

**SKRIPSI**

**PERAN MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM PENERAPAN  
MODERASI BERAGAMA DI IAIN PAREPARE**



**OLEH**

**MUH.RUSTAM  
NIM: 18.3500.005**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/1444 H**

**PERAN MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM PENERAPAN  
MODERASI BERAGAMA DI IAIN PAREPARE**



**OLEH**

**MUH. RUSTAM  
NIM: 18.3500.005**

Skripsi Sebagai Salah Satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/1444 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Ma'had Al-jami'ah Dalam Penerapan  
Moderasi Beragama di IAIN Parepare.  
Nama Mahasiswa : Muh. Rustam  
NIM : 18.3500.005  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
No. B-1837/In.39.7/05/2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.

NIP : 196012311998031001

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ismail, M.Th.I.

NIP : 19850720 2018011001



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nukidam, M. Hum.

NIP. 196412311992031045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Ma'had Al-jami'ah Dalam Penerapan  
Moderasi Beragama di IAIN Parepare.  
Nama Mahasiswa : Muh. Rustam  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.3500.005  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
No. B-1837/In.39.7/05/2022

Tanggal Kelulusan :

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah, M. Pd.	(Pembimbing I	(..... <i>Amin</i>
Muhammad Ismail, M.Th.I.	(Pembimbing II)	(..... <i>Ismail</i>
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(Penguji I)	(..... <i>Jufri</i>
St Fauziah, M. Hum.	(Penguji II)	(..... <i>Fauziah</i>

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



*Dr. A. Nukidam, M. Hum.*  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas limpahan karunia dan berkah, hidayah, dan taufik-Nya karena atas kehendak-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam juga senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai suri tauladan umat manusia dalam menjalankan hidup sehari-hari agar kiranya dapat selamat di dunia dan akhirat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan tidak terlepas dari uluran tangan, bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun moril terutama kedua orang tua saya, Ayahanda Abd. Kadir dan Ibunda Rasima serta saudara dan saudari saya Abd. Azis, Muh. Hobir, Afifah Khoirin, Arif Rahman, dan Muhammad Fadl. Mereka senantiasa memberikan nasehat dan penyemangat yang sangat berarti dalam hidup ini, pengorbanan, kasih sayang, dan doa restunya baik dalam keadaan lapang, suka maupun duka selama penulis menempuh pendidikan.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta seluruh stafnya yang telah memberikan Izin persetujuan mengadakan penelitian dalam membantu selama penulis menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
3. Bapak Abd. Wahidin M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan dalam membimbing selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. St. Aminah, M. Pd sebagai pembimbing I yang senantiasa memberikan sumbangan pemikiran serta arahan, baik selama dalam studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. sebagai penguji I yang senantiasa memberikan sumbangan pemikiran, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Ismail, M. Th.I. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
8. Ibu St Fauziah, M. Hum selaku penguji II yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
9. Kepada pemilik NIM (19.2500.022) saya ucapkan banyak terimakasih telah relah meluangkan waktu, tenaga, dan pmikiranya.

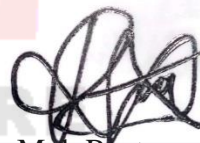
10. Kepada teman-teman organisasi dan semua teman prodi Sosiologi Agama yang telah memberi motivasi dan pengalaman sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada para informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data-data kepada penulis saya ucapkan banyak-banyak terima kasih.

Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebajikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini. Sebagai suatu karya manusia, tentu saja karya ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan.

Untuk itu, masukan dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini. Sebuah harapan yang terdalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang memerlukannya, Amin.

Parepare, 14 Mei 2023

Penulis,



Muh. Rustam  
NIM. 18.3500.005

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Muh.Rustam  
NIM : 18.3500.005  
Tempat/Tgl. Lahir : Loka, 12 Mei 1999  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Peran Ma'had Al-jami'ah Dalam Penerapan  
Moderasi Beragama di IAIN Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh oranglain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, 14 Mei 2023

Penyusun



Muh. Rustam  
NIM. 18.3500.005



## ABSTRAK

Muh.Rustam. *Peran Ma'had Al-jami'ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare.* (dibimbing oleh ibu Hj. St. Aminah Dan bapak Muhammad Ismail)

Penelitian skripsi ini membahas tentang peran Ma'had Al-Jami'ah dalam penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare dengan mengkaji 2 permasalahan yakni: 1) Bagaimana program Ma'had Al-Jami'ah dalam Penerapan moderasi beragama di IAIN parepare?, 2) Bagaimana upaya Ma'had Al-Jami'ah dalam Penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare?. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui program-program apa saja yang diadakan Ma'had Al-Jami'ah dalam menerapkan moderasi beragama di kampus IAIN Parepare dan upaya Ma'had Al-Jami'ah dalam penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan teologis, dengan pengumpulan data dan prosedur pengelolaan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data seperti reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Moderasi beragama di lingkungan kampus terutama pada kalangan mahasiswa merupakan salah satu isu penting yang menjadi perhatian bersama karena tidak menutup kemungkinan adanya pandangan yang ekstrim dalam diri mahasiswa, sehingga tidak menoleransi perbedaan pendapat yang ada di sekitarnya dalam hal ini pendidik memiliki peran penting dalam penerapan moderasi beragama. 2) Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah, yaitu dengan adanya program-program yang diadakan Ma'had Al-Jami'ah menjadi salah satu upaya penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare.

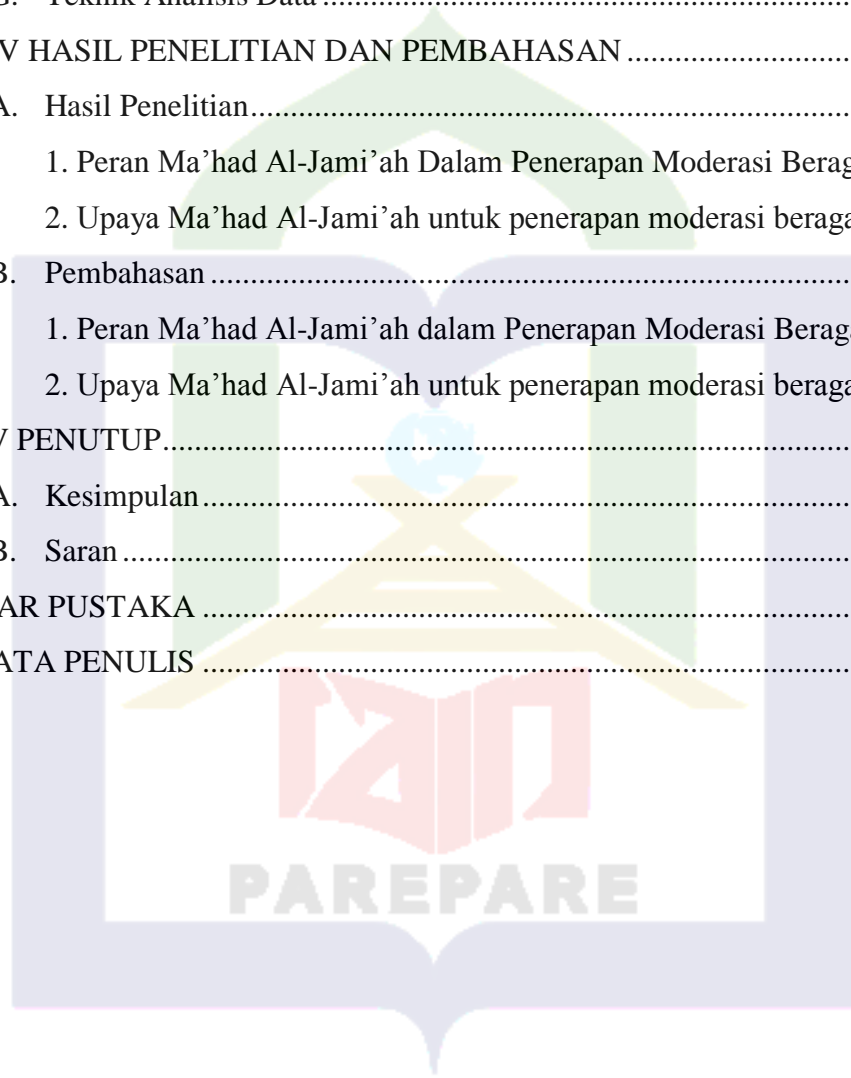
Kata kunci : Peran, Ma'had Al-Jami'ah, Moderasi Beragama



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori .....	11
1. Teori Moderasi Beragama .....	11
2. Teori Perilaku Keagamaan .....	18
C. Kerangka Konseptual .....	23
D. Kerangka Pikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29

C. Fokus Penelitian .....	30
D. Jenis dan Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data .....	31
F. Uji Keabsahan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Peran Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama .....	36
2. Upaya Ma’had Al-Jami’ah untuk penerapan moderasi beragama.....	50
B. Pembahasan .....	57
1. Peran Ma’had Al-Jami’ah dalam Penerapan Moderasi Beragama .....	57
2. Upaya Ma’had Al-Jami’ah untuk penerapan moderasi beragama.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXVII</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
1	Kerangka Berpikir	28
2	Jumlah Informan	30



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	Lampiran
2.	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Lampiran
3.	Surat Izin Meneliti	Lampiran
4.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Lampiran
5.	Keterangan Wawancara	Lampiran
6.	Dokumentasi	Lampiran
7.	Biodata Penulis	Lampiran



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ‘ ).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā



قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( عِ ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمِيرَةٌ : *Umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      Hum fī rahmatillāh

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-*

*Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd*

*(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang majemuk, baik ditinjau dari sisi etnis, bahasa, budaya, dan agama. Kemajemukan yang dimiliki negara Indonesia di satu sisi menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang rawan konflik (*fragile nation*).<sup>1</sup> Keragaman sebuah negara tentu menghadapi tantangan tersendiri, khususnya membangun sebuah keharmonisan. Bukan suatu hal yang mudah untuk menyatukan sebuah perbedaan, oleh karenanya tidak jarang perbedaan melahirkan perpecahan serta konflik.<sup>2</sup>

Menyaksikan kejadian yang sering muncul di era saat ini, membuat kita heran, dengan cara apa negara Indonesia mendapatkan tempat pemikiran ekstrim yang tersebar dan meningkat dinusantara. Semenjak awal kehadiran Islam di Indonesia, telah memperlihatkan keramahannya. Agama Islam disebarluaskan dengan aturan yang baik, tanpa ada perlakuan yang memaksa dalam memeluk agama Islam.<sup>3</sup> Keragaman Indonesia seperti yang digambarkan diatas kini melahirkan visi dan solusi yang akan mewujudkan kedamaian dan kerukunan dalam melaksanakan keagamaan, yakni mengedepankan keseimbangan beragama, agar tidak terperangkap dalam sikap ekstrim, intoleransi, dan tindak kekerasan.

Menurut Prof. Azyumardi Azra, moderasi beragama di Indonesia sangat terlihat pada umat islam. Pengertian moderasi beragama dalam konteks umat islam kemudian disebut *wasathiyah*, kondisi moderasi beragama di Indonesia saat ini telah mapan dengan adanya islam *wasathiyah* artinya, dalam memahami agama tidak banyak

---

<sup>1</sup>Haidlor Ali Ahmad dan M. Taufik Hidayatulloh, “*Relasi Antar Umat Beragama di Berbagai Daerah*” Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2016.

<sup>2</sup>Nasaruddin Umar, “*Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*” Jakarta: PT Gramedia, 2019.

<sup>3</sup>Babun Suharto, “*Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*” Yogyakarta: Lkis, 2019.

masyarakat Indonesia yang pemikiran kanan dan kiri. Islam telah dipelajari secara utuh dan *kaffa* atau menyeluruh, yang menampilkan jalan tengah sehingga dapat hidup berdampingan secara damai dengan penganut paham serta agama lain, tidak secara persial terputus-putus atau setengah-tengah, yang dapat membuat ekstrim, eksklusif dan intoleransi.<sup>4</sup>

Istilah "moderasi" sering dikaitkan dengan mediasi masalah. Seringkali moderasi di definisikan sebagai mengurangi kekerasan atau menghindari ekstrim. Secara universal, istilah moderasi sering dipahami sebagai kegiatan yang mengarahkan atau menengahi komunikasi interaktif yang terjadi antara banyak pihak dalam bentuk lisan dan tulisan. Moderasi adalah suatu bentuk tindakan atau hubungan yang akan menengahi atau menyeimbangkan (*wasathiyah*) dalam upaya penyelesaian masalah antara dua pihak atau lebih sehingga masalah tersebut menemukan solusi dan perdamaian dengan mengurangi potensi kekerasan atau ekstremisme. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah, 2: 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ

Terjemahannya:

dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kalian (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kalian menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kalian. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Al-quran Surah Al- Baqarah, 2 : ayat 143).<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Masnur Alam, Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi, Jurnal Islamika Vol.17, No. 2 2017.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya" (Surabaya:Fajar Mulya, 2019)

Menurut tafsir M. Quraysh Shihab, kata wasatan yang terdapat dalam ayat 143 Surat al-Baqarah menunjukkan posisi tengah.<sup>6</sup> Kata ini mengandung makna bahwa tidak hanya membuat seseorang tidak memihak ke kiri atau ke kanan, tetapi juga membuat seseorang dapat melihat/dilihat dari semua sisi. Bila ini terjadi, dia akan berpotensi menjadi panutan bagi semua pihak.

Tafsir di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas menengah merupakan potensi sekaligus tugas yang diberikan Allah Swt dan harus dilanjutkan. Islam mengajarkan pengikutnya untuk bersikap toleran, menghargai dan agar saling mengasihi satu sama lain. Selama dalam urusan aqidah tidak dicampur adukkan dengan kepercayaan orang lain, Islam masih mengizinkan umatnya berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan pengikut agama-agama lain.

Sesuai dengan visi moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia, ada beberapa syarat mendesak terkait moderasi beragama, yaitu sikap toleransi, Moderat atau jalan tengah dan tidak berlebihan, tidak radikal dalam memahami ajaran dan memiliki keseimbangan atau keseimbangan antara pemahaman dan pengalaman agama. Non-diskriminasi dan kemampuan berdialog dengan komunitas multikultural juga dapat dilihat sebagai indikasi sikap keagamaan yang bersifat sama. Menanamkan moderasi beragama pada generasi muda juga sangat penting agar generasi muda memiliki sikap beragama yang moderat sehingga dapat menghargai keragaman dan perbedaan secara baik dan bijaksana dalam lingkungan masyarakat Indonesia yang majemuk.

Moderasi beragama bukanlah upaya memoderasikan pemahaman dan pengalaman kita dalam beragama, ada 4 indikator dalam moderasi beragama yaitu: 1. Komitmen kebangsaan, 2. Toleransi, 3. Anti kekerasan, 4. Akomodatif terhadap budaya lokal. Pertama dalam komitmen kebangsaan Suhadi mengatakan setiap orang harus bisa menjaga dan mencintai tanah air. Kedua dalam hal toleransi dijelaskan bahwa guru-guru madrasah harus memiliki peran penting sebagai agen moderasi

---

<sup>6</sup> Adnan Bayhaqi, "Ummatan Wasathan Dalam Tafsir Al-Misbah: Penafsir M. Quraish Shihab Terhadap Surah Al-Baqarah ayat 143" (Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 1, No. 1, 2022).



beragama untuk mendesiminasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dengan mengintegrasikan muatan moderasi beragama dalam kurikulum madrasah. ketiga anti kekerasan, menurut KaKankemenag tidak ada satupun agama yang mengajarkan kekerasan, oleh karena itu Suhadi menghimbau jika ada kejadian yang membawa isu agama agar tidak cepat menyebarkan sebelum ada kebenarannya. Keempat yaitu akomodatif terhadap budaya lokal suhadi menjelaskan keragaman suku, budaya dan bahasa bangsa indonesia merupakan ciri khas yang tidak dimiliki oleh bangsa lain, oleh karna itu dengan perbedaan ini jangan sampai menjadi sebab kita terpecah, junjung tinggi adat istiadat dimana kita berada sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antar kita dan orang lain.<sup>7</sup>

Kunci dalam menciptakan kerukunan maupun toleransi dalam tingkat nasional, lokal ataupun global adalah moderasi beragama. Penolakan terhadap liberalisme dan ekstremisme dilakukan dalam pilihan pada moderasi beragama demi terciptanya keseimbangan, perdamaian, dan peradaban yang terpelihara.<sup>8</sup>

Kampus sebagai sarana memperoleh ilmu dengan prinsip pendidikan orang dewasa, pemikiran dapat lahir dari banyak prinsip dan banyak beranggapan ideologis pemikiran. Sebuah studi psikoanalitik menjelaskan bahwa remaja pada usia sekolah menengah atas hingga usia mahasiswa adalah usia di mana mereka masih dalam pencarian jati diri. Mencari identitas dalam keraguan dan mencari konsep keyakinan yang diperoleh ketika masa kanak-kanak adalah salah satu bentuk pencarian jati diri.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, mahasiswa yang menjadi salah satu komponen penting yang berperan dalam menumbuh kembangkan sikap moderasi beragama ini. Mahasiswalah yang akan menjadi generasi penerus atau sebagai komponen utama penerus pembangunan oleh karena itu perlu dibekali berbagai kompetensi. Bukan hanya

---

<sup>7</sup>Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus, *Ka Kemenag Sampaikan Empat Indikator Pada Sosialisasi Moderasi beragama*, Kudus 2022.

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

<sup>9</sup>Muhibbin, *"Hakekat moderasi beragama, Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia"* Yogyakarta: LKiS, 2019.

kompetensi intelektual yang ditandai dengan kemampuan untuk menjalankan nalar dan pemikirannya, tetapi juga membutuhkan kompetensi moral yang ditunjukkan oleh perilaku yang sejalan dengan kaidah, norma, kepribadian dan jati diri bangsa. Karena pintar saja tidak cukup, namun harus berperilaku dan berkarakter baik. Sesuai penelitian (Irham, 2015) yaitu sebuah pemahaman agama yang eksklusif dan sempit akan lebih cenderung keragaman tidak diterimanya dan mudah tertutup.<sup>10</sup>

Salah satu faktor pendukung dalam menumbuh kembangkan sikap moderasi beragama dikalangan mahasiswa yakni melalui pesantren kampus, yang sering disebut sebagai Ma'had Al-Jam'ah. Ma'had Al-Jam'ah merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam pada jalur nonformal di tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan peserta didik dapat menjalankan peranan yang menuntut untuk menguasai pengetahuan tentang agama islam. Dipondok pesantren (Ma'had Al-Jam'ah) terdapat pengarah dengan baik terkait dengan pendidikan. Proses pengarah pendidikan merupakan prinsip fitrah manusia secara utuh rohani maupun jasmani di dalam pendidikan.<sup>11</sup>

Beberapa kampus telah mengeluarkan kebijakan khusus untuk mempersempit ruang penyebaran radikalisme mahasiswa. Seperti pada awal tahun 2017, beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) negeri di beberapa daerah di Indonesia telah melarang mahasiswanya bercadar di kampus. Jilbab dianggap sebagai tanda awal radikalisme di lingkungan kampus. Selain itu, sebagai upaya preventif terhadap permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Agama menginstruksikan kepada para rektor PTKIN se-Indonesia untuk mensosialisasikan sikap moderasi beragama dengan meningkatkan literasi dan menerbitkan majalah moderasi beragama.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Imam Syafe'I, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Presepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama", At- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, Edisi I, 2018.

<sup>11</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA Press, 2014.

<sup>12</sup>Arifah Syarofina, *konstruksi Media CNNIndonesia.Com dan Jawapos.com tentang larangan bercadar di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2019.

Dengan adanya aturan tersebut, tentu Ma'had Al-Jami'ah memiliki peran penting dalam menjadikan kampus IAIN Parepare sebagai kampus yang mengutamakan moderasi beragama, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan ungkapan “Peran” karena dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana peran Ma'had Al-Jami'ah dalam menjadikan kampus IAIN Parepare sebagai kampus yang menerapkan moderasi beragama.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang moderasi beragama. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “**Peran Ma'had Al-Jami'ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama Di IAIN Parepare**”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana program Ma'had Al-Jami'ah dalam Penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare?
2. Bagaimana upaya Ma'had Al-Jami'ah dalam Penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program-program apa saja yang diadakan Ma'had Al-Jami'ah dalam menerapkan moderasi beragama di kampus IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui upaya Ma'had Al-Jami'ah dalam Penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran dan pengetahuan mengenai peran ma'had al-jami'ah dalam Penerapan moderasi beragama. Selain itu, untuk menambah Khazanah kepustakaan Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare dan Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai studi banding bagi peneliti lain.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian serta bahan evaluasi dalam terbentuknya pemahaman yang moderat. Khususnya bagi mahasiswa yang masih memiliki tanggung jawab secara akademis, bagi masyarakat dan pembaca pada umumnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai peran Ma'had Al-Jami'ah dalam Penerapan moderasi beragama.
- b. Dapat memberikan informasi mengenai peran Ma'had Al-Jami'ah dalam Penerapan moderasi beragama yang saat ini masih mengikuti pembelajaran akademik dan selanjutnya yang ingin meneliti mengenai fenomena ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian karena dapat bersifat teoritis dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Penulis mengulas beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan, perbedaan, dan menjadi acuan dalam melakukan penelitian.<sup>13</sup> Adapun penelitian ini berjudul “Peran Ma’had Al-jami’ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare”. Setelah membaca hasil beberapa penelitian, penulis menemukan judul yang sesuai dengan judul penelitian yang juga membahas tentang peran Ma’had Al-jami’ah dalam Penerapan moderasi beragama yaitu:

*Pertama*, tesis yang dibuat Ahmad Budiman mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 M/ 1441 H yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (studi kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Ahmad Budiman dengan yang dilakukan penulis yaitu: penelitian Ahmad Budiman berfokus pada aspek internalisasi nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama, sedangkan penulis berfokus pada bagaimana program-program kerja Ma’had Al-Jami’ah dalam upaya Penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana upaya untuk menerapkan moderasi beragama dalam berpendidikan.

*Kedua*, skripsi yang dibuat Fichri Husam Rafi Irfanuddin mahasiswa Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga pada tahun 2021 M/ 1442 H yang berjudul *Implementasi sikap moderasi beragama pada santri pondok pesantren miftahul ulum*

---

<sup>13</sup>Muhammad Kama Zubair, dkk, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

*susukan ungaran timur kabupaten semarang*. Hasil dari penelitian ini adalah: 1, pandangan santri pondok pasantren Miftahul Ulum Susukan terhadap moderasi beragama adalah membudidayakan islam yang baik, sopan santun terhadap sesama santri, selalu memilih jalan tengah dalam bersikap serta menghargai dan tidak membedakan satu dengan lainnya. 2, kebijakan kiai dalam memberikan pemahaman dalam santri adalah doktrinisasi sikap moderat, pembiasaan perilaku, pembelajaran sorogan kitap kuning, memberikan pemahaman islam merupakan agama yang membahagiakan. 3, Penerapan sikap moderasi beragama dipondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur Kabupaten Semarang adalah pembiasaan sikap moderasi beragama, menghormati non-muslim, bijaksana dalam bersikap, saling memahami karakter sesama santri dan tidak mudah bersifat dendam. Fokus penelitian ini mendeskripsikan implementasi sikap moderasi beragama pada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur.

Persamaan dari penelitian ini mengkaji tentang sikap moderasi beragama. Adapun perbedaannya peneliti Fichri Husam Rafi Irfanuddin “Implementasi Sikap Moderasi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Ungarang Timur Kabupaten Semarang”. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus kepada bagaimana program-program kerja Ma’had Al-Jami’ah dalam upaya Penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh St. Hardianti, mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar (UINM) pada tahun 2021 M/ 1442 H yang berjudul “*Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng*”. Fokus kajian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi masyarakat terkait peran pemuka agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama di kalangan milenial. Maksud dan urgensi moderasi beragama di Borong Kapala adalah proses penjelasan mengenai tujuan dan pentingnya memiliki sikap moderasi beragama, agar mudah dalam menanggapi suatu perbedaan, dan untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak keyakinan bersama, memberi kebebasan untuk meyakini paham sesuai hati nurani, dan

mewujudkan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Moderasi beragama dianggap sebagai faktor penting untuk memperkuat persatuan dan menjaga kedamaian antar paham dan agama, dengan mengedepankan sikap keadilan dan rasa menerima setiap pendapat dari berbagai kalangan, tanpa ada rasa untuk menyudut paham lain.

Bentuk peran tokoh agama di Borong Kapala dalam menanamkan sikap moderasi beragama, dilakukan dengan cara: tatap muka dan secara lisan, yaitu membuka ruang dialog, sosialisasi, kajian rutin, dan melakukan kegiatan sosial. Peluang penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Borong Kapala yakni, membentuk generasi yang berwawasan luas, membangun generasi milenial yang cemerlang dan mewujudkan kerukunan bangsa. Adapun tantangan yang dihadapi dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial yaitu adanya pengaruh intoleransi pada generasi milenial yang penuh dengan sikap kepribadian yang belum stabil, emosional dengan meniru dan mencari-cari pengalaman baru, serta berbagai komplik yang dialami.<sup>14</sup> Kesamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan penulis lakukan adalah keduanya membahas bagaimana bersikap moderat dalam beragama. Perbedaan selanjutnya yaitu, Penelitian ini berfokus pada bagaimana program-program kerja Ma'had Al-Jami'ah dalam upaya Penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare.

*Keempat*, skripsi yang dibuat oleh Habibur Rohman NS mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2021 M/ 1442 H yang berjudul *Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung*. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Habibur Rohman NS dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini berfokus pada pengupayaan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, sementara peneliti berfokus pada bagaimana program-

---

<sup>14</sup> St. Hardianti, "Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng" Makassar: Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin, 2021.



program kerja Ma'had Al-Jami'ah dalam upaya Penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana upaya untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama didalam kampus.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Moderasi Beragama**

Kata "moderasi" berasal dari kata Latin "*moderation*", yang berarti "moderat" (tidak berlebih dan tidak kurang). Kata ini juga berarti pengendalian diri (dari perbandingan besar untung dan ruginya). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan dua arti untuk kata "moderasi" yaitu, mengurangi kekerasan dan menghindari ekstrim. Jika mereka mengatakan: "Seorang pria dengan ukuran sedang", kalimat ini berarti bahwa seseorang itu wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrim.<sup>15</sup>

Moderasi Islam atau sering juga disebut Islam moderat, merupakan terjemahan dari kata *wasathiyah al-Islamiyyah*. Kata *wasata* berarti *tawazun, i'tidal, ta'adul* atau *al-istikoma*, yang artinya seimbang, sedang, posisi tengah, tidak ekstrim ke kanan maupun ke kiri.<sup>16</sup> *Wasathiyah* adalah sebuah sikap terpuji yang melindungi seseorang dari dua sikap ekstrim, sikap berlebih-lebihan (*ifrâth*) dan sikap *muqashshir* yang mengurang-ngurangi sesuatu yang dibatasi Allah swt. *Wasathiyah* (pemahaman moderat) adalah salah satu ciri Islam yang tidak dimiliki oleh agama lain. Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menantang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal dalam arti memahami Islam dengan standar nafsu dan logika logis yang cenderung mencari pembenaran non-ilmiah.

Menurut Kamali, *wasathiyah* merupakan aspek penting dari Islam, yang sayangnya agak dilupakan oleh banyak orang. Padahal, ajaran Islam tentang

---

<sup>15</sup>Lukman Hakim Saifuddin, "*Moderasi Beragama*" Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RIcet. 1,2019.

<sup>16</sup>Babun Suharto, "*Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*" Yogyakarta: LKIS, 2019.



*wasatiyyah* mengandung banyak cabang di berbagai bidang yang menarik bagi Islam. Moderasi tidak hanya diajarkan oleh Islam, tetapi juga oleh agama-agama lain.<sup>17</sup> *Wasathiyah* adalah keseimbangan dalam segala hal yang berkaitan dengan kehidupan duniawi dan kehidupan masa depan, yang harus selalu disertai dengan penyesuaian dengan situasi saat ini berdasarkan petunjuk agama dan keadaan objektif.

Istilah moderasi beragama, menurut Nahdlatul Ulama (NU), lebih dikenal dengan "Islam Nusantara". Islam Nusantara ini mengarah pada pola umat Islam Indonesia yang hidup dalam keberagaman berbangsa dan bernegara.<sup>18</sup> Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI), moderasi atau *wasathiyah* adalah Islam menganut jalan tengah (*tawassut*), keseimbangan (*tawazun*), lurus dan teguh (*i'tidal*), toleransi (*tasamukh*), egalitarianisme (*musawah*), musyawarah (*syura*), semangat reformis (*Islaj*), prioritas keutamaan (*aulawiyat*), dinamis dan inovatif (*tatawur wa ibtikar*) dan beradab (*tahadhur*).

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Kepala Kemenag Gunung Kidul, Drs. H. Sa'ban Nuroni, MA., menjelaskan sembilan konsep kunci moderasi beragama diantaranya, adil, berimbang, menjunjung tinggi nilai luhur kemanusiaan, menjaga kemaslahatan dan ketertiban umum, menaati kesepakatan bersama dan taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan penerimaan terhadap tradisi. Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrim atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak,

<sup>17</sup>Azyumardi Azra, CBE, "Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran Ibadah hingga Prilaku" Jakarta: Kencana, 2020.

<sup>18</sup>Nasaruddin Umar, "Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia" Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.

serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan.<sup>19</sup>

Moderasi beragama menurut pandangan M. Quraish Shihab adalah moderat (*wasthiyyah*) bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas ataupun tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis. Menurut Quraish Shihab melihat bahwa dalam moderasi (*wasathiyah*) terdapat pilar-pilar penting yakni, *pertama*, pilar keadilan, makna keadilan yang dipaparkan yaitu adil dalam arti “sama” yakni persamaan dalam hak. *Kedua*, pilar keseimbangan, keseimbangan ditentukan pada suatu kelompok yang di dalamnya terdapat beragam bagian yang menuju satu tujuan tertentu selama syarat dan kadar tertentu terpenuhi oleh setiap bagian. *Ketiga*, pilar toleransi, toleransi adalah batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih bisa diterima. Toleransi adalah penyimpangan yang tadinya harus dilakukan menjadi tidak dilakukan, singkatnya adalah penyimpangan yang dapat dibenarkan.<sup>20</sup>

Moderasi beragama tidak hanya sekedar urusan atau orang perorang, melainkan juga urusan setiap kelompok, masyarakat, dan negara. Moderasi beragama menurut Nasaruddin Umar adalah suatu bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan bernegara.<sup>21</sup>

a. Karakteristik moderasi beragama

Moderasi Islam mempunyai karakteristik utama, yang menjadi dasar penerapan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan umat. Sehingga karakteristik inilah yang menampilkan wajah Islam *Rahmatan lil Al-amin*, penuh kasih sayang, cinta, toleransi, persamaan, keadilan, dan sebagainya. Yusuf Al-Qardhawi memberikan

---

<sup>19</sup>Lukman Hakim Saifuddin, “*Moderasi Beragama*” Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

<sup>20</sup>Zamimah, *Moderatisme islam dalam konteks keindonesiaan*: Al-fanar, 2018.

<sup>21</sup>Nasaruddin Umar, “*Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*” Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.

pendapat bahwa ada 6 (enam) karakteristik utama moderasi Islam dalam menerapkan syariah Islam yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Keyakinan bahwa ajaran Islam mengandung hikmah dan masalah manusia, Al-Qardhawi berkata: bahwa seorang muslim harus yakin dan percaya syariah Allah ini meliputi seluruh dimensi hidup manusia, memiliki manfaat bagi kehidupan manusia.
- 2) Mengkoneksikan Nash-nash Syariah Islam dengan hukum-hukumnya, Al-Qardhawi berkata: Arus pemikiran dan paham moderat dalam Islam mengajari siapa yang ingin memahami dan mengetahui hakikat syariah Islam sebagaimana yang diinginkan oleh Allah dan yang diimplementasikan oleh Rasul-Nya dan para sahabat, maka selayaknya mereka tidak melihat dan memahami nash-nashnya dan hukum-hukum Islam secara parsial dan terpisah. Jangan memahami nash-nash tersebut secara terpisah tidak mengerti korelasi ayat antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi nash-nash syariah itu harus dilihat dan dipahami secara komprehensif, menyeluruh dan terkoneksi dengan nash-nash lainnya. Karenanya, barang siapa yang memahami dengan baik dengan ciri-ciri tersebut, ia akan mampu menawarkan solusi atas persoalan-persoalan kontemporer yang terkadang tidak dapat dijawab oleh orang lain.
- 3) Berkaca pada keseimbangan antara dunia dan akhirat, Al-Qaradhawi mengatakan: “Di antara ciri utama pemikiran dan pemahaman Islam moderat adalah keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat, tidak melihat ekstrimnya atau mengingkarinya, atau berlebihan di antara mereka. Tidak dibenarkan membiarkan kehidupan di dunia dan akhirat tidak adil dan tidak adil, sehingga tidak seimbang dalam penilaian dan pertimbangan keduanya.
- 4) Toleransi dengan Nash-nash terhadap kehidupan modern (relevansi zaman). Al-Qaradawi berkata: Naskah-naskah Islam dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak

---

<sup>22</sup>Khairan Muhammad Arif, “Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin” Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.

hidup diatas menara gading, terpisah dari manusia dan tidak berhubungan dengan manusia dan permasalahannya, tidak memiliki solusi atas cobaan dan fitrah manusia itu. menghadapi kehendak, tetapi teks-teks Al-Qur'an dan Sunnah hidup bersama manusia, mendengar dan merasakan masalah manusia dan menyesuaikan dengan kebutuhan manusia, baik secara tunggal maupun kolektif, teks-teks Syariah memperhitungkan kebutuhan dan kondisi manusia, baik sekarang dan di masa depan, dangkal atau dalam, kecil atau besar. Islam memberikan penawar segala kebutuhan dan keinginan manusia, karena Islam telah memasuki berbagai peradaban dan telah memberikan solusi kepada manusia bukan dalam waktu yang singkat, melainkan selama empat belas abad, baik di timur maupun di barat, di utara dan di selatan, pada semua jenis orang dan geopolitik manusia.

- 5) Kenyamanan bagi umat manusia dan pilihan yang paling mudah dari semua hal. Prinsip yang paling menonjol dari Al-Qur'an tentang *wasathiyah*, yaitu, ringan, tidak mempersulit atau membawa ke ekstrem dalam segala hal. Allah menginginkan kelegaan bagi umat ini, bukan sebaliknya.
- 6) Keterbukaan, toleransi dan dialog dengan pihak lain. Al-Qaradawi mengatakan: “Mazhab moderat sangat meyakini universalitas Islam, bahwa Islam adalah *rahmatan lil al-amin* dan panggilan untuk kemanusiaan secara keseluruhan. Jadi *wasathiyah* ini seharusnya tidak membatasi dirinya pada dunia luar. Padahal, *wasathiyah* adalah ajaran yang berbicara tentang asal usul satu pribadi, yaitu Adam A.S., dan semua manusia adalah keturunan dari Tuhan pencipta tunggal, Allah SWT.

b. Prinsip-prinsip moderasi beragama

Prinsip utama moderasi adalah adil dan seimbang. Salah satu prinsip moderasi beragama adalah untuk selalu menjaga keseimbangan antara dua hal, seperti keseimbangan antara akal dan wahyu, antara olahraga dan spiritualitas, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan pribadi dan masalah sosial, antara kebutuhan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan

kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Dalam KBBI, kata "adil" didefinisikan dalam kalimat; tidak memihak/tidak berat sebelah, tidak sewenang-wenang/sesuai.<sup>23</sup> Keseimbangan adalah istilah yang menggambarkan cara pandang, sikap dan keinginan untuk selalu memikirkan keadilan dan kesetaraan manusia. mendefinisikan sikap yang seimbang tidak berarti tidak memiliki pendapat. Yang memiliki kedudukan seimbang adalah tegas, tidak keras, karena selalu berpihak pada keadilan, hanya pandangan dunianya yang tidak melanggar hak orang lain. Keseimbangan dapat dilihat sebagai bentuk cara pandang untuk melakukan sesuatu secara moderat, tidak berlebihan, dan juga tidak kurang atau leluasa.

Ada lima prinsip dasar moderasi beragama yang perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan beragama yang moderat sebagai berikut.<sup>24</sup>

#### 1) Prinsip keadilan (*Al-adl*)

Disetujui para ahli tafsir klasik ataupun modern, bahwasanya arti dari moderat adalah keadilan dan kebaikan. Bahkan Nabi Muhammad SAW menafsirkan dalam surah Al-Baqarah: 143 dengan “keadilan” (HR. Bukhari). Maka dari itu tidak ada moderasi tanpa keadilan dan tidak ada keadilan tanpa adanya moderasi, semakin moderat sebuah sikap terhadap lingkungan dan manusia, maka semakin adil dan baik pula hidup mereka. Para ahli tafsir klasik dan modern sepakat bahwa moderat atau *wasathan* berarti keadilan dan kebaikan. Oleh karena itu, tidak ada moderasi tanpa keadilan dan tidak ada keadilan tanpa moderasi, semakin moderat sikap terhadap lingkungan dan manusia, semakin adil dan baik kehidupan mereka.

Dari kalimat-kalimat inilah dapat disimpulkan bahwa moderasi harus menciptakan keadilan dan kebaikan, tentu bukan sebaliknya. Apabila pemikiran dan sikap adil dan baik, maka itu adalah moderasi. Sebaliknya, bila suatu pemikiran dan sikap keagamaan melahirkan kontroversi, kegaduhan, keburukan, kezaliman dan

---

<sup>23</sup>Abd Rauf Muhammad Amin, “*Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi hukum Islam*” Makassar: Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin 2015.

<sup>24</sup>Khairan Muhammad Arif, “*Islam Moderasi: Tela’ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur’an dan As Sunnah Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*” Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.

fitnah maka sudah dipastikan sikap dan pemikiran tersebut tidak moderat. Dari ungkapan tersebut saya dapat mengatakan bahwa moderasi harus diciptakan untuk keadilan dan perbaikan, tentu bukan sebaliknya. Jika pikiran dan sikap adil dan baik, maka ini adalah moderasi. Sebaliknya jika pemikiran dan sikap keagamaan menimbulkan kontroversi, keributan, tampanan, ketidakadilan dan fitnah, maka tidak diragukan lagi sikap dan pemikiran tersebut tidak moderat.

#### 2) Prinsip kebaikan (*khariyah*)

Ibnu Katsir berkata, “Makna *wasath* disini adalah yang terbaik. Sebagaimana jika disebutkan untuk orang-orang Quraisy, dia adalah *awasath'Arab*, maka yang dimaksud adalah kelebihan dari sisi nasab dan tempat tinggal, yakni yang terbaik.” Imam Ath-Thabari akan kepastiannya dalam kebaikan umat (*ummat wasathan*). Dari apa yang telah disampaikan kepada kita bahwa *Al-Khairiyah* adalah salah satu kata yang menafsirkan makna *Al-Wasathiyah*

#### 3) Prinsip hikmah (*Al-hikmah*)

Moderasi Islam memiliki prinsip kebaikan dan keadilan juga memiliki hikmah dan kearifan dalam segala bentuk dan dimensi ajarannya, tidak ada ajaran Islam yang tidak mengandung hikmah, dan tidak ada syariat yang bertentangan dengan hikmah. Ibnu Qayyim berkata. “Sesungguhnya struktur utama syariat yang didasarkan pada hikmah dan kemaslahatan seorang hamba, baik di dunia maupun di akhirat, adalah keadilan pada umumnya.”<sup>25</sup>

#### 4) Prinsip konsisten (*Al-istiqomah*)

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah membagi *istiqomah* atau konsisten dalam 5 dimensi:

- a) Konsisten meng-Esakan Allah melewati keinginan, ucapan, perbuatan dan niat, yang disebut ikhlas
- b) Konsisten dalam kepastian terlaksananya semua amal sesuai dengan syariah terhindar dari bid'ah yang disebut mengikuti
- c) Konsisten dalam semangat beramal agar taat kepada Allah sesuai kemampuan

---

<sup>25</sup>Azyumardi Azra, “*Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga Prilaku*” Jakarta: Kencana, 2020.



- d) Konsisten dalam moderat atau pertengahan pada setiap amal, terhindar dari hal yang lebih-lebihkan dan mengurangi (ektrim kanan dan ektrim kiri)
- e) Konsisten terhadap batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh syariah dan tidak tergoda oleh hawa nafsu

*Wasathiyyah* adalah pemikiran dan sikap konsisten atau istiqomah pada posisi tengahan dan moderat, tidak mudah terbawa pada posisi arus ekstrim atau arus berlebihan atau liberal. *Wasathiyyah* merupakan sikap konsisten untuk tetap berada di jalan yang lurus.

#### 5) Prinsip keseimbangan (*At-tawazun*)

Salah satu prinsip dasar keseimbangan *wasathiyah* adalah (*At-tawazun*), keseimbangan setara dengan kata adil. Prinsip *at-tawazun* juga membutuhkan moderasi dalam persepsi nilai-nilai spiritual dan jasmani, sehingga tidak ada perbedaan antara spiritual dan material. Islam sangat kuat secara spiritual tetapi tidak melupakan hal-hal materi seperti kekayaan, makanan dan sebagainya.

## 2. Teori Perilaku Keagamaan

Menurut Imam Abu Hamid Al-Ghozali, perilaku adalah keadaan dalam jiwa manusia yang kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian.<sup>26</sup> Menurut Mursal H.M Taher tingkah laku atau perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Yang Maha Kuasa, misalnya aktifitas keagamaan, shalat dan sebagainya.<sup>27</sup>

Menurut Ahmad Amin (1991:12) perilaku keagamaan adalah keadaan dalam diri seseorang dalam merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangan-ya. Ada beberapa dimensi yang menjadi ukuran tentang perilaku keagamaan ini yaitu beriman, bertakwa dan amar ma'ruf nahi mungkar. Sedangkan menurut Moh. Arifin (2001:78) perilaku

<sup>26</sup>Imam al-Ghozali, *Ihy' Ulimuddin* terj. Moh. Zuhri, et. Al. CV. AsySyifa', 1994.

<sup>27</sup>Mursal H.M. Taher, *Kamus ilmu jiwa dan pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.

keagamaan adalah gejala (fenomena) yang ada pada diri manusia yang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang dapat meninggalkan suatu usaha yang dapat menaungi kehidupannya manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan semua larangannya. Perilaku keagamaan yang dibahas meliputi masalah sabar, ikhlas, dan tawakkal.<sup>28</sup>

Dari pengertian perilaku keagamaan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah sikap mental yang tercermin melalui kenyataan dengan berdasarkan pada nilai-nilai agama. Seseorang dikatakan memiliki perilaku keagamaan yang baik apabila mampu dengan sungguh-sungguh melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### a. Macam-macam perilaku keagamaan

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua, yaitu perilaku kepada Allah dan perilaku terhadap makhluk.

Berdasarkan keterangan di atas macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi:

##### 1) Perilaku terhadap Allah SWT

Manusia sebagai hamba Allah seharusnya mempunyai ahlak yang baik kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk. Titik tolak ahlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan berusaha mendekatkan diri dengan berbagai cara sebagai berikut:

a) Mentauhidkan Allah SWT, seperti yang terdapat dalam Firman Allah yang artinya, Katkanlah (Muhammad), “Dia-lah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatu yang setara dengan dia.” (QS. Al-Ikhlâs: 1-3).<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Perilaku Keagamaan siswa”, *Perkuliah.com*, <http://www.Perkuliah.com/perilaku-keagamaan-siswa>, diakses tanggal 27.05.2015.

<sup>29</sup>*Mushaf al-qur'an*.



Apabila Allah Ta'ala telah mencintai dan menolongmu dengan memberikan penjagaannya, taufik dan hidayahnya di dunia dan diakhirat, maka kalian akan mendapatkan kebahagiaan yang tidak ada kesengsaraan sesudahnya untuk selamanya.<sup>30</sup>

b) Bertakwa kepada Allah, Takwah adalah memelihara diri dari siksa Allah dengan mengikuti segala perintahnya. Bila ajaran islam dibagi menjadi iman, islam, dan ihsan, maka takwa adalah integralisasi ketiganya. Hal tersebut sebagaimana firman Allah yang artinya: “Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat.” (QS. Ali Imran:132).<sup>31</sup>

c) Bertawakal, takwala dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, berarti berserah (kepada kehendak tuhan), dengan segenap hati percaya kepada tuhan terhadap penderitaan dan lain-lain.<sup>32</sup> Selain itu kata takwala dapat ditemukan dalam berbagai kamus seperti: dalam kamus *Al-Munawwir*, disebut takwala alallah ( bertawakal, pasrah kepada Allah).<sup>33</sup>

d) Bertaubat, taubat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.<sup>34</sup>

e) Syukur, Syukur adalah sebagai sebuah bentuk pengakuan atas kesadaran atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita. Yaitu, dengan mengakui dalam hati, mengatakan dengan lisan melalui kalimat tahmid, dan membuktikan dengan perbuatan melalui aktivitas positif (amal saleh).<sup>35</sup>

---

<sup>30</sup>Syaikh Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, *Empat Kaedah Memahami Tauhid*, Sukoharjo: Maktabah Al-Ghuroba', 2016.

<sup>31</sup>*Mushaf al-qur'an*.

<sup>32</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, Cpt. 5, 1976.

<sup>33</sup>Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.

<sup>34</sup>Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3 cet 2, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud Balai Pustaka Jakarta, 2002.

<sup>35</sup>Bahrus Surur-Iyunk, *Nikmatnya Bersyukur: Merajut Gaya Hidup Penuh Bahagia*, Jakarta, Kompas Gramedia, 2018.

## 2) Perilaku terhadap makhluk

### 1. Perilaku terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:

a) Menghormati orang lain, Sebagaimana hadis nabi yang artinya *“Bukanlah termasuk umatku mereka yang tidak menghargai (memuliakan) yang lebih dewasa, dan tidak menyayangi yang lebih kecil”*.(HR. Ahmad dan Thabrani).<sup>36</sup>

b) Memberi salam dan menjawab salam, Salam adalah ucapan yang bermakna doa, bukan saja bagi yang menyapa tetapi juga yang disapa. Ucapan salam juga merupakan penghormatan atau kata lainnya *“tahiyyatul Islam”*, (penghormatan Islam). Cobalah pahami makna dari ucapan salam dengan mendalam, maka kita akan menemukan bagaimana ucapan salam dalam islam betul-betul bukan sekedar ucapan. Salam sebagai doa seorang muslim terhadap muslim lainnya yang hadir dari keimanan karena Allah SWT.<sup>37</sup>

Dengan demikian, disaat seseorang mengucapkan salam, itu berarti dia mendoakan juga sekaligus menghormati orang yang diajak bicara dan lawan bicara wajib menjawab dan membalas penghormatan tersebut. Sebuah ikatan ukhuwah yang sangat dekat, karena diikat oleh ukhuwah islam dibawah naungan syariat Islam dibawah naungan syariat Allah Ta’ala.<sup>38</sup> Ucapan salam yang selalu kita ucapkan kepada orang lain memiliki keajaiban luar biasa, tidak hanya berupa kalimat yang keluar dari ucapan lisan saja, bahkan memiliki sebuah energi yang dibawa oleh para pengucapnya dan mengalir bersama kehadiran orang-orang yang mengucapkannya.<sup>39</sup>

c) Suka memaafkan, Sifat pemaaf merupakan bagian akhlak yang luhur, yang harus menyertai seorang muslim Sebagaimana Firman Allah SWT yang artinya:

<sup>36</sup>Muhammad Ali Hasyimi, *Apakah anda berkepribadian Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 1988

<sup>37</sup>Abdurrahman Misno, *The Secret Of Salam: Rahasia Ucapan Salam Dalam Islam*.

<sup>38</sup>Abdurrahman Misno, *The Secret Of Salam: Rahasia Ucapan Salam Dalam Islam*.

<sup>39</sup>Abdurrahman Misno, *The Secret Of Salam: Rahasia Ucapan Salam Dalam Islam*.

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”<sup>40</sup>

d) Memenuhi janji, Menepati janji adalah ciri lain dari pribadi muslim yang benar-benar memelihara agamanya, yang menandakan akhlaknya yang terpuji, adalah kesetiiaannya terhadap janji-janjinya Ia selalu berusaha menyegerakannya. Ketepatan janji merupakan perwujudan kesetiaan dan merupakan akar akhlak Islam.<sup>41</sup>

e) Bermurah hati, Bermurah hati adalah selalu bersikap toleran di dalam bermuamalah (hidup bermasyarakat). Sikap toleran disamping lemah lembut dan ikhlas, akan mampu menembus hati manusia dan menimbulkan rasa cinta. Ia juga dekat dengan ridha Allah swt., ampunan dan rahmat-Nya.<sup>42</sup>

f) Murah senyum, Masyarakat yang menyebarkan sikap kasih sayang murah senyum diantara individu, pasti menghargai prinsip-prinsip kemanusiaan yang luhur, saling kasih sayang, saling menjaga. Jauh dari kehidupan individual dan egoistis. Di dalam masyarakat yang seperti itu bertebaran manusia-manusia yang mulia yang terhormat akhlaknya dan selalu berusaha melestarikan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.<sup>43</sup>

## 2. Perilaku terhadap diri sendiri

Sebagai seorang individu berkewajiban untuk memenuhi hak-hak pribadinya dengan melakukan perilaku yang baik. Akhlak ini meliputi:

a) Jujur, artinya menyatakan sesuatu dengan apa adanya. Kejujuran merupakan keseimbangan antara lidah dan hati secara lahir dan batin.

---

<sup>40</sup> *Mushaf al-qur'an.*

<sup>41</sup> Muhammad, *berkepribadian.*

<sup>42</sup> Muhammad, *berkepribadian.*

<sup>43</sup> Muhammad, *berkepribadian.*

b) Disiplin, artinya taat pada aturan yang berlaku. Dalam kehidupan pribadi diperlukan aturan atau tata tertib yang mengikat diri agar dapat memanfaatkan waktu yang ada.

c) Pemaaf, yaitu sikap lapang dada terhadap segala persoalan baik yang menimpa dirinya atau orang lain.

d) Hidup sederhana, yaitu menggunakan nikmat dari Allah swt. Sebagaimana mestinya.<sup>44</sup>

### 3. Perilaku terhadap lingkungan

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat Islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.

## C. Kerangka Konseptual

Untuk lebih mudah dipahami maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Peran Ma'had Al-Jami'ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama. Maka, penulis memberikan penjelasan dari judul tersebut.

### 1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>45</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa ingris peran disebut

<sup>44</sup>Muhammad, *berkepribadian*.

<sup>45</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

“role” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>46</sup> Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>47</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan Peran Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

## **2. Ma’had Al-Jami’ah**

Keberadaan Ma’had Al-Jami’ah di Indonesia awal mula kemunculan adanya pesantren di Jawa yang merupakan ikhtiar untuk mengembangkan program *takhassus* pada tingkat pendidikan tinggi yang menjadi kebiasaan turun temurun dalam pondok pesantren terutama memegang teguh sistem tradisional dengan pandangan untuk

---

<sup>46</sup>Syamsir, Torang, *Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya Dan Perubahan Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.

<sup>47</sup>Kamus Umum Bahasa Indonesia, *PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984*.

membentuk seorang ulama, dari tingkat takhassus ini para kader ulama (yang sering disebut kyai) dididik supaya mempunyai kemampuan tertentu dalam bidang tertentu sesuai keilmuan yang diminati dan dimilikinya.<sup>48</sup>

Pendidikan dikembangkan oleh *ma'had* dan memiliki fungsi untuk solidaritas social dengan melakukan pelayanan terhadap masyarakat yang muslim dengan tidak membeda bedakan ekonomi maupun sosialnya. *Ma'had* memiliki fungsi serta peranan yaitu berkaitan dengan perubahan dalam melakukan proyeksi nilai transdental untuk melakukan praktik serta nilai hidup dengan cara sistematis serta simultan pembinaan.<sup>49</sup>

Pada umumnya *Ma'had Al-Jami'ah* mempunyai fungsi yaitu untuk wadah dalam melakukan kegiatan membina mahasiswa demi mengembangkan ilmu agamanya serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan. *Ma'had Al-Jami'ah* juga mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.

Pondok pesantren memiliki peran paling vital untuk meningkatkan kualitas manusia, secara umum pondok pesantren bukan saja menyampaikan kepandaianya melainkan juga membagikan kemampuan, bukan hanya itu saja terpenting ialah bagaimana menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada para santri. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang berarti antara manusia dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan tersebut memiliki arti bahwa mendatangkan keelokan dan kebesaran. Ibadah yang dilakukan oleh santri dan *mu'allim* di pondok pesantren menitik beratkan mencari ilmu, mengatur latihan dan materi yang akan diajarkan, meningkatkan kompetensi individu, menciptakan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dan santri secara bersama-sama.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Muaini, "Pendidikan *Ma'had 'Aly* Sebagai Pendidikan Tinggi Sebagai Mahasantri", *Jurnal Ulul Albab : Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Volume 07 Nomor 02 Juni 2020.

<sup>49</sup>Muin, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: CV Prasati, 2007.

<sup>50</sup>Nafi' M.D, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Institute For Training and Development Amherst MA 2007.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare ialah salahsatu unit pelaksanaan teknis dalam bidang pendidikan di IAIN Parepare yang bersifat saling mengisi dan melengkapi. Karena sifatnya pelengkap, maka Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tidak perlu mengarah tentang keabsahan ijazah atau yang lainnya, sebab pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare merupakan pelengkap program IAIN Parepare yang sudah ada sebelumnya. Sebagaimana visi Ma'had Al-Jami'ah yang mengatakan bahwa *“Ma'had Al-Jami'ah Sebagai Pusat Pembinaan Kajian Keislaman Berdasarkan Akulturasi Budaya Dan Islam Dalam Membangun Mahasiswa Yang Moderat Dan Uggul”*.<sup>51</sup>

Berdasarkan instruksi direktorat jendral pendidikan islam kementerian agama RI pada tanggal 30 September 2014 menginstruksikan kepada seluruh perguruan tinggi keagamaan islam (PTKI) untuk menjadikan pesantren kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*) sebagai bagian dari penyelenggara dan pengelola perguruan tinggi keagamaan islam. Setelah mempertimbangkan dampak positif penyelenggaraan pesantren kampus bagi pembinaan mahasiswa dan peningkatan kultur akademik pada beberapa UIN/IAIN/STAIN yang telah menyelenggarakannya, maka ketua STAIN Parepare seketika itu juga menindaklanjuti instruksi tersebut dengan mendirikan *Ma'had Al-Jami'ah* yang disebut *Ma'had Aly* yang berorientasi kepada pengembangan sumber daya mahasiswa sehingga populer dengan nama Pusat Pengembangan Sumberdaya Insani yang Handal (PASIH) dan dipimpin oleh kepala pusat yang pertama DR.KH. Abd Halim, K.Lc, MA. Lalu beberapa tahun kemudian beliau digantikan oleh DR.KH. Muchtar Yunus, Lc, MA.<sup>52</sup>

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare memiliki berbagai macam program kegiatan yang di selenggarakan di lingkup asrama Mah'ad Al-Jami'ah berupa kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama, menurut salah satu staf Mah'ad Al-Jami'ah IAIN Parepare ibu Rahma yang mengatakan bahwa semua program kerja Ma'had Al-

---

<sup>51</sup> Dikutip dari buku *pedoman pembelajaran Ma, had Al-Jami'ah IAIN Parepare 2021*

<sup>52</sup> Dikutip dari buku *pedoman pembelajaran Ma, had Al-Jami'ah IAIN Parepare 2021*



Jami'ah berkaitan dengan moderasi beragama seperti dakwah, fiqih, namun Mah'ad Al-Jami'ah memiliki program khusus yang berkaitan dengan moderasi beragama, pada tahun 2022 program sekolah moderasi yang diselenggarakan khusus anak asrama, dalam bentuk penyampaian materi kepada anak asrama Mah'ad Al-Jami'ah IAIN Parepare.<sup>53</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

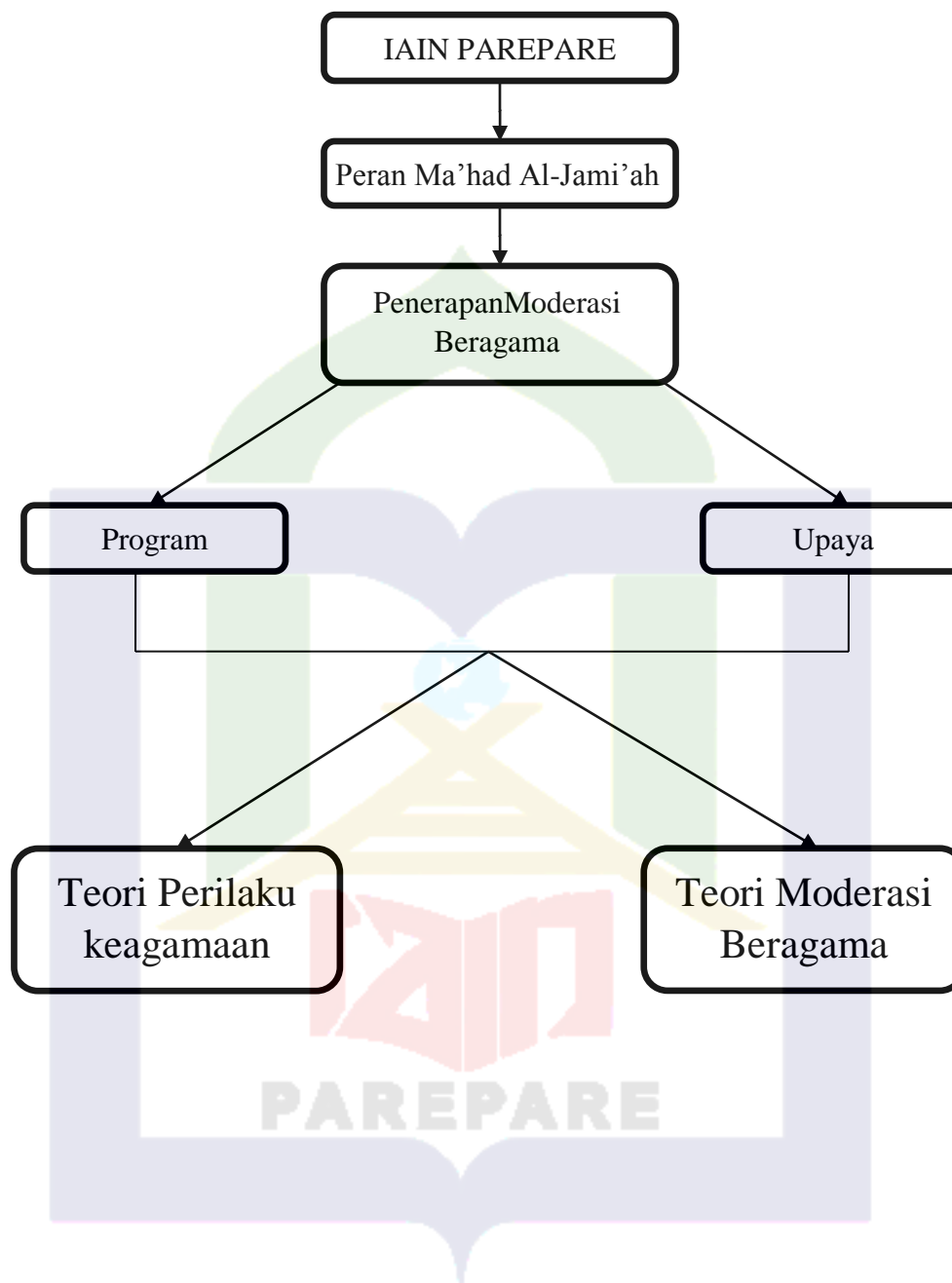
Kerangka pikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kriteria utama dalam membuat satu kerangka pikir agar dapat menyakinkan ilmuan adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membuat suatu kerangka berfikir dapat membuahkan sebuah kesimpulan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Ma'had Al-Jami'ah dalam Penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare. Dari penjelasan diatas maka dapat di gambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>Rahma, staf Mah'ad Al-Jamiah IAIN Parepare, wawancara, 11 Januari 2023.





Gambar 1 : Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berbasis teknologi informasi yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Didalam metode penelitian terdapat beberapa penelitian yang akan dibahas dalam buku tersebut, seperti jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan dan mendeskripsikan data dengan kata-kata, seperti hasil wawancara antara penulis dan responden. Alasan mengapa peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah karena dalam sebuah penelitian harus mempelajari secara langsung subjek dalam penelitian sehingga peneliti dapat secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek serta memperoleh data yang diperlukan.<sup>54</sup>

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan teologis, yang dimana pendekatan teologis merupakan pendekatan yang digunakan untuk membahas terkait ajaran-ajaran dasar dari suatu agama.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, pendekatan ini bertujuan untuk menguraikan terkait peran Ma'had Al-Jami'ah dalam Penerapan moderasi beragama.

#### B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang nantinya akan dijadikan tempat untuk meneliti yaitu di wilayah Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan yaitu selama 1 bulan.

---

<sup>54</sup>Salim dan Syahrur, "*Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*" Bandung: Citapustaka Media, 2012.

<sup>55</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam Cet. V*: Jakarta: Unuversitas Indonesia, 1968.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk peran yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah dalam upaya penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu dalam bentuk teks. Data kualitatif didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data lainnya dapat diperoleh melalui pengambilan gambar.<sup>56</sup>

#### 2. Sumber Data

##### a. Data Primer

Sumber data awal yang diperoleh dari ketua Ma'had Al-Jami'ah, staf, dan mahasiswa Asrama IAIN Parepare. Peneliti juga akan terjun langsung ke lapangan penelitian agar data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Peneliti mengumpulkan sumber data untuk penelitian ini dengan menggunakan observasi langsung dan wawancara.<sup>57</sup> Dalam penelitian yang dilakukan penulis ada 10 informan yang di wawancarai.

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Budiman, M.HI.	Laki-Laki	Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah
2	Hj. Nurdalia Bate, Lc. M.H.I	Perempuan	Staff UPT Ma'had Al-Jami'ah

<sup>56</sup>Sarniad, "Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian" Parepare, Skripsi Sarjana STAIN Parepare, 2017.

<sup>57</sup>A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, "Metodologi Penelitian Pendidikan" Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

3	Anggi Sapitri	Perempuan	Mahasiswi
4.	Mutiara M	Perempuan	Mahasiswi
5	Ashar	Laki-Laki	Mahasiswa
6	Ahmad Firdaus	Laki-Laki	Mahasiswa
7	Abdur Rahman	Laki-Laki	Mahasiswa
8	Wahyu Andika	Laki-Laki	Mahasiswa
9	Hadri	Laki-Laki	Mahasiswa
10	Haslan	Laki-Laki	Mahasiswa

*Gambar 2: Jumlah Informan*

b. Data Sekunder

Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal dan situs/website. Data sekunder diperlukan untuk melengkapi data primer.<sup>58</sup>

**E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

Teknik mengumpulkan data adalah suatu cara dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian. Dalam penelitian terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian detailnya adalah sebagai berikut:

<sup>58</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian" Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

### 1. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi terhadap subjek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dari ketiga sudut pandang di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah teknik atau metode dalam mengumpulkan data secara sistematis dari objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>59</sup>

### 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang mengekstraksi data dari dialog antara dua pihak atau lebih untuk tujuan tertentu. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai bertindak sebagai narasumber dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dapat mengkonstruksi informasi tentang peristiwa, perasaan, motivasi, perhatian harapan akan masa yang akan datang, dan memperluas informasi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Peneliti memilih teknik wawancara untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih akurat, dan mendalam.<sup>60</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dikategorikan sebagai data sekunder, sedangkan data yang diperoleh

---

<sup>59</sup>Hardanidkk, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*” Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

<sup>60</sup>Farida Nugrhani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*” Yogyakarta: Pilar Media, 2015.

melalui teknik wawancara dan observasi dikategorikan sebagai data primer atau data yang diperoleh dari narasumber.<sup>61</sup>

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data merupakan cara untuk membuktikan keabsahan suatu penelitian dan pertanggungjawaban pada penelitian ilmiah. supaya data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah tentu perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan Uji *Credibility* atau Kredibilitas, di mana cara pengujiannya, yaitu peningkatan ketekunan penelitian, perpanjangan observasi, diskusi dengan teman sebaya, dan triangulasi. Untuk mengecek keabsahan data dapat menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi teknis dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Data yang diperoleh melalui survei kemudian diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diterima dari responden.

Triangulasi adalah sumber dan teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui responden, yaitu mahasiswa yang pernah ditempatkan pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, pegawai Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.. Membandingkan data hasil wawancara dan observasi, serta data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Hardanidkk, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*” Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

<sup>62</sup>Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*” Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun Data sistematis diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami pembaca.

Untuk itu data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data (c) verifikasi data, dan (d) kesimpulan, di mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.<sup>63</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data dengan cara mereduksinya. Reduksi data meliputi merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan dan mencarinya pada saat dibutuhkan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data diperkecil, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk dipahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

---

<sup>63</sup>Salim dan Sayhrum, *“Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan”* Bandung: Citapustaka Media, 2012.

### 3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah inferensi dan leverage. Temuan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan dapat berupa uraian atau gambaran suatu objek yang sebelumnya redup atau gelap, sehingga setelah dipelajari menjadi jelas dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis atau teori.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Program Ma'had Al-Jami'ah Dalam Upaya Penerapan Moderasi Beragama

Pemahaman moderasi pada dasarnya merupakan bagian dari visi IAIN Parepare yakni “IAIN Parepare sebagai Perguruan Tinggi Pusat Akulturasi Budaya dan Islam Dalam Membangun Masyarakat Yang Religius, Moderat, Inovatif dan Unggul”. Di IAIN Parepare sendiri, terdapat banyak lembaga-lembaga yang mengimplementasikan integrasi keislaman dan keilmuan pada studi keagamaan termasuk pengembangan kajian boderasi beragama. Namun hanya Ma,had Al-Jami'ah yang menjadi objek penelitian, sebab Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare.

Moderasi beragama merupakan hal penting yang menjadi perhatian bersama. Sebab, tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam diri manusia terdapat pandangan ekstrim, sehingga tidak bertoleransi terhadap perbedaan. Moderasi beragama jika dipahami dengan baik, maka cara pandang, sikap, dan perilaku seseorang tidak akan ekstrim.

Ditinjau dari peran Ma'had Al-jami'ah dalam penerapan moderasi beragama, peneliti telah melakukan penelitian dan pengumpulan data berupa wawancara terhadap informan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa data.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan, mengenai peran Ma'had Al-Jami'ah dalam penerapan moderasi beragama, maka ditemukan informan menilai bahwa lembaga Ma'had Al-Jami'ah berperan

dalam penerapan moderasi beragama. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan UB sebagai berikut:

“Moderasi beragama bukan agama baru, bukan juga mazhab baru, akan tetapi itu adalah cara atau metode seseorang dalam menyikapi suatu perbedaan sehingga disebut sebagai moderasi beragama karena sikap kita dalam beragama mesti moderat, bukan moderasi agama karena agama tidak perlu lagi untuk dimoderasikan. Ada empat indikator seseorang dikatakan moderat yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan menerima adanya budaya-budaya lokal yang ada di sekitar kita”.<sup>64</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat dicermati bahwa moderasi prinsipnya adalah senantiasa menerima adanya perbedaan-perbedaan yang ada di sekitar kita sesuai apa yang dijelaskan oleh informan UB dalam konteks pemahaman moderasinya terutama dalam masyarakat yang berbeda secara agama. Salah satu prinsip yang selalu ditekankan dalam pandangan moderasi beragama adalah menjaga keseimbangan dalam bersosial.

Dalam konteks ini, sikap moderat adalah kunci untuk mewujudkan toleransi sosial dan kerukunan umat beragama dengan mengedepankan sikap saling hormat, menghargai perbedaan dan senantiasa hidup dalam keadaan harmoni. Sikap moderasi ini dapat berupa pengakuan atas keberadaan orang lain, bersikap toleran, dan menghormati perbedaan pendapat, serta tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan INB yang mengemukakan bahwa:

“moderasi beragama yaitu bagaimana seseorang bisa melewati jalan yang yang tengah, dalam artian tengah itu tidak belok ke kiri dan juga tidak belok ke kanan. Didalam bermoderasi kita harus menerima banyaknya perbedaan yang ada di sekitar kita agar didalam kehidupan bermasyarakat kita demi menghindari terjadinya konflik”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Ustaz Budiman, Kepala Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare pada tanggal 25 mei 2023.

<sup>65</sup>Ibu Nurdalia Bate, Staff Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 30 mei 2023.

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam bermoderasi harus memilih jalan yang tengah, seimbang baik antara ke kiri maupun ke kanan sehingga tidak menimbulkan konflik didalam kehidupan sosial. Banyaknya suatu perbedaan didalam masyarakat menjadi pengacu utama terjadinya suatu konflik apabila tidak di iringi dengan saling menghargai satu sama lain.

Konflik sosial tentu saja tidak dapat dihindari dalam masyarakat yang multi agama sebagai dampak dari dinamika kehidupan bermasyarakat. Untuk memecahkan masalah ini sebaiknya semua unsur masyarakat khususnya umat beragama, memahami esensi moderasi beragama dalam rangka meningkatkan sensitivitas semua pihak terutama potensi konflik yang mengancam harmoni sosial yang ada dalam masyarakat. Untuk itu, perlu dipahami moderasi beragama bagi masyarakat secara khusus mahasiswa mereka secara aktif berperan dalam menumbuhkan harmoni dengan merajuk kebersamaan di atas perbedaan-perbedaan melalui prinsip kebaikan dan kebermanfaatn untuk semua.

Wawancara dengan AS, ketua asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

“moderasi beragama adalah suatu sikap dalam memahami suatu agama agar tidak radikal dan tidak liberal, yang berarti dalam bermoderasi seseorang harus mengambil jalan yang tengah”.<sup>66</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa, dalam bermoderasi sikap dalam memahami suatu agama itu yang harus diutamakan, dikarnakan banyaknya orang yg memahami agam itu terlalu kakuh sehingga mudah menimbulkan suatu konflik di dalam banyaknya keragaman.

Moderasi beragama ini merupakan suatu cara pandang agar setiap individu atau kelompok menandakan pada toleransi, sehingga konflik umat beragama dapat diminimalkan. Hal ini diperlukan dalam rangka meningkatkan kesamaan persepsi mengenai perbedaan. Oleh karena itu, masing-masing pemeluk agama perlu

---

<sup>66</sup>Anggi Sapitri, Mahasiswa dan Juga Ketua Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 24 mei 2023.

mengambil jalan tengah dalam menjalankan agamanya. Pemahaman moderasi yang baik dapat mencegah konflik atau kerenggangan hubungan sosial yang dapat melahirkan situasi konflik di masyarakat seperti hasil wawancara yang dikemukakan oleh MT mahasiswi dari asrama putri IAIN Parepare sebagai berikut:

“moderasi beragama itu tidak berat ke kanan dan tidak juga berat ke kiri, yang artinya moderasi itu sebagai titik temu antara beberapa perbedaan yang ada di dalam kehidupan bersosial, moderasi disebut juga wasathiyah yang berarti wasit yang berarti seimbang, tidak berpihak ke kiri maupun berpihak ke kanan”.<sup>67</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas menjelaskan bahwa moderasi itu adalah penengah. Dalam modersi tentu tidak terlepas dari rasa toleran. Toleransi hadir karena adanya rasa saling menerima, menghargai, dan menghormati satu sama lain. Setiap orang yang beragama tentu tidak terlepas dari sikap-sikap fanatik atau fanatisme. Fanatik terhadap agama sebenarnya boleh dilakukan dalam keyakinanya masing-masing selagi tidak mengganggu agama lain dan tidak merugikan orang lain. Adapun hal yang penting diperhatikan dalam sikap fanatik yaitu tidak memaksakan kehendak, menerima segala perbedaan serta tidak mengkedepankan tindakan kekerasan.

Wawancara dengan AF, mahasiswa asrama putra Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

“moderasi memiliki makna di tengah-tengah dalam artian tidak ekstrim ke kiri maupun ekstrim ke kanan, sedangkan beragama itu bagaimana seseorang menjalankan suatu agama yang diyakininya. Yang berarti moderasi beragama itu cara seseorang bersikap menengah dalam beragama. Moderasi beragama juga tidak bisa dipisahkan dari toleransi beragama dikarenakan keduanya menjelaskan bahwa bagaimana seseorang saling menghargai diantara beragamanya perbedaan”.<sup>68</sup>

AF telah menjelaskan bahwa moderasi beragama itu bersifat menengah dengan artian tidak ekstrim ke kanan maupun ke kiri. Di dalam Moderasi beragama tidak bisa

---

<sup>67</sup>Mutiara, Mahasiswa Asrama Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare Tanggal 24 mei 2023.

<sup>68</sup>Ahmad Firdaus, Mahasiswa Asrama Putra Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare Tanggal 23 mei 2023.

dilepaskan dari kata toleransi beragama agar perbedaan yang ada di kehidupan tetap di hargai.

Pemikiran dan sikap konsisten atau istiqomah berada pada posisi pertengahan dan moderat, tidak mudah terbawa pada posisi arus ekstrim, arus berlebihan. Setiap menjalankan perintah agama perlu dipahami secara tekstual dan kontekstual untuk meminimalisir kesalahan dalam mempraktikkan kegiatan-kegiatan agama yang akan dilakukan. Kekonsistenan seseorang dalam menjalankan syariat agama akan memberikan dampak yang lebih baik bagi kehidupannya. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh informan HD mahasiswa asrama putra IAIN Parepare dalam wawancara:

“Sependek pemahaman saya, moderasi beragama adalah proses memahami dan sekaligus mengamalkan ajaran agama secara konsisten, adil dan juga seimbang agar terhindarnya dari perilaku yang tidak baik ataupun ekstrem ke kiri maupun ke kanan”.<sup>69</sup>

HD dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa moderasi suatu proses pemahaman dalam beragama tidak berpihak kekanan dan kekiri yang harus sejalan dalam mengamalkan ajaran yang telah diperintahkan agama. Tentunya perlu kekonsistenan dalam menerapkan ajaran tersebut konsisten dalam beragama sama halnya telah menerapkan nilai-nilai moderat. Sehingga mampu mengarahkan kejalan yang benar.

Upaya untuk menyikapi sebuah keragaman dalam hal beragama, baik sesama antar kelompok maupun di luar kelompok yang berbeda, maka Islam telah mengajarkan pedoman dalam beragama kepada umatnya yakni *wasathiyyah* atau berlaku adil atau seimbang, dengan kata lain mengambil langkah kearah jalan tengah, namun juga tidak longgar. *wasathiyyah*, dikenal dalam istilah moderasi beragama yang diharapkan menjadi titik temu dalam beragama agar tidak membawa pada kutub ekstrem kiri maupun ekstrem kanan. Seperti yang disampaikan oleh informan WA

---

<sup>69</sup>Hadri, Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare Tanggal 23 mei 2023.

mahasiswa asrama putra IAIN Parepare dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“bagaiman seseorang menyeimbangkan semuanya didalam beragama, yaitu kita tidak condong ke kiri maupun ke kanan dalam hal ini kita menyeimbangkan dalam setiap kegiatan-kegiatan dalam beragama baik itu pada saat kita melihat kegiatan selain dari non muslim maupun sesama muslim”.<sup>70</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa pemahaman moderasi beragama harus bisa menjaga keseimbangan antara agama yang satu dengan agama yang lain. Agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi terhadap agama lain, karena agama sudah pasti membawa kedamaian. Inilah sebenarnya kunci dari keharmonisan dalam keberagaman baik secara agama, ras, dan juga budaya. Perbedaan inilah yang membawa kita untuk saling mengenal satu sama lain. Mengkedepankan rasa hormat dan saling menghargai adalah tindakan yang dianjurkan oleh agama.

“moderasi beragama itu bagaiman seseorang dalam beragama itu tidak skstrim ke kana maupun ekstrim ke kiri, dalam artian satu sama lain kita saling menghormati sebagai contoh di indonesia yang beragam suku, bahasa dan sebagainya, tentunya kita mempunyai adat istiadat yang berbeda-beda disitulah kita mengutamakan saling menghormati saru sama lain”.<sup>71</sup>

Melihat dari pemahaman informan AR dan menjelaskan bahwa tidak boleh melihat seseorang dari satu sisi. Perlu dipahami bersama bahwa didalam setiap perbedaan tentu ada tujuan yang mereka masing-masing milki, makna tersendiri dan harus saling menghargai satu sama lain. Untuk itu, komunikasi dan sikap saling menghormati berperan penting dalam membangun karakter yang baik agar masyarakat dapat memahami keberagaman. Dengan sikap saling menghormati dan menghargai akan tercipta suasana aman dan damai serta meminimalisir perbedaan pendapat antara minoritas dan mayoritas. Sebaliknya, jika tidak memiliki sikap

---

<sup>70</sup>Wahyu Andika, Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, *Wawancara di IAIN Parepare* Tanggal 23 mei 2023.

<sup>71</sup>Abdur Rahman, Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, *Wawancara di IAIN Parepare* Tanggal 23 mei 2023.

hormat, dapat menimbulkan perilaku yang merusak dalam masyarakat yang akan mengancam persatuan dan kesatuan yang ada dalam masyarakat.

Dalam upaya penerapan moderasi beragama tentu memerlukan banyak pihak lembaga, terutama dalam lingkup kampus IAIN Parepare tentu moderasi beragama sangat ditekankan agar kedamaian tetap terjaga dengan adanya saling menghargai satu sama lain. Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam menerapkan moderasi beragama di IAIN Parepare, sebagaimana yang disampaikan informan UB ketika wawancara:

“tentu sangat berperan karena memang Ma'had Al-Jami'ah itu salah satu tugas utamanya adalah memang moderasi beragama, jadi Ma'had Al-Jami'ah mendukung penuh moderasi beragama, dan semua pembelajaran yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah itu mendukung ke moderasi walaupun tidak berbunyi moderasi beragama tetapi dilaksanakan dalam peraktek.”<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan UB menjelaskan bahwa Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam upaya penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare. Dengan adanya lembaga tersebut sehingga mengadakan program-program yang dominan berkaitan dengan moderasi beragama. Perlu dipahami bersama bahwa didalam setiap perbedaan tentu ada tujuan yang masing-masing memiliki makna tersendiri dan harus saling menghargai satu sama lain. Untuk itu, komunikasi dan sikap saling menghormati berperan penting dalam membangun karakter yang baik agar masyarakat dapat memahami keberagaman. Dengan sikap saling menghormati dan menghargai akan tercipta suasana aman dan damai serta meminimalisir perbedaan pendapat antara minoritas dan mayoritas. Sebaliknya, jika tidak memiliki sikap hormat, dapat menimbulkan perilaku destruktif dalam masyarakat yang akan mengancam persatuan dan kesatuan yang ada dalam masyarakat.

---

<sup>72</sup>Ustaz Budiman, Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare pada tanggal 25 mei 2023.



Beberapa program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah tentu sangat berperan penting dalam penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare. Diantara program tersebut yaitu:<sup>73</sup>

#### 1. Pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin, Tajwid, Tahfizh)

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa hidup berdampingan dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Pembelajaran kitab kuning (Turats)

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang mahasiswa untuk menangkap, mengetahui dan memahami tanda-tanda bacaan kitab yang ditulis oleh para ulama terdahulu dengan menggunakan huruf arab tanpa harakat (gundul) dan dicetak pada kertas yang berwarna kuning serta diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini. Adapun tujuan pembelajaran kitab kuning di Ma'had Al-Jami'ah adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan membaca kitab kuning dengan lebih awal mendalami pembelajaran kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Selain itu pembelajaran kitab kuning juga bertujuan untuk menambah pemahaman keagamaan pada mahasiswa.

#### 3. Pembelajaran dasar-dasar keislaman

Pembelajaran keislaman merupakan komponen kurikulum yang bersifat substansi yang meliputi disiplin ilmu-ilmu keagamaan yang relevan dengan merujuk pada berbagai mazhab dan aliran pemikiran serta aneka literatur, baik klasik maupun kontemporer. Disiplin keilmuan dimaksud diterapkan melalui landasan atau metodologi keilmuan yang kuat agar mahasiswa mampu memberikan penjelasan

---

<sup>73</sup> Dikutip dari buku *pedoman pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare 2021*



ajaran agama secara ilmiah (rasional) dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kajian dan pembelajaran ini diorientasikan pada penguatan pemahaman dasar-dasar keislaman bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah melalui ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Tauhid, dan Ilmu Kalam.

#### 4. Penguatan keterampilan khusus bidang keagamaan

Ma'had Al-Jami'ah mendorong mahasiswa memproduktifkan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi bermakna, sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Oleh karenanya, Ma'had Al-Jami'ah memiliki program khusus yang mendukung penguatan keterampilan mahasiswa sebagai generasi yang nantinya akan terjun ke masyarakat. Diantara program khusus tersebut adalah keterampilan membaca kitab kuning, penguatan bahasa asing, pelatihan dai/mubaligh profesional, pelatihan kitab, penulisan artikel ilmiah, pelatihan petugas/penyuluh ibadah keagamaan, pelatihan wisata syariah, dan program-program keterampilan lainnya.

#### 5. Penguatan bahasa asing

Ma'had Al-Jami'ah berkepentingan untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan mahasiswa di bidang bahasa asing, semisal utamanya bahasa Arab dan bahasa Inggris atau juga bahasa asing lainnya. Pembelajaran bahasa ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kapasitas ilmiah mahasiswa sekaligus membangun relasi dan jaringan internasional yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu Ma'had Al-Jami'ah. Karenanya, kurikulum Ma'had Al-Jami'ah menekankan pembelajaran bahasa asing sebagai bagian dari kurikulum integral Ma'had Al-Jami'ah.

#### 6. Sekolah moderasi

Ma'had Al-Jami'ah menerapkan kajian interdisipliner dalam kajian atau studi keagamaan, mengingat pendekatan ini dianggap ideal guna menghasilkan suatu

pemikiran dan wawasan keagamaan yang terbuka, komprehensif dan moderat. Kajian ini dimaksudkan agar mahasiswa memperoleh wawasan berfikir yang luas, terpadu, dan komprehensif. Ma'had Al-Jami'ah juga menerapkan kajian moderasi agama sebagai bagian dari kurikulum integral yang wajib dipelajari oleh mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah. Moderasi beragama yang dimaksud adalah paham, sikap, dan praktik keagamaan yang relevan dan terbuka dengan perkembangan zaman. Tujuan dari pembelajaran wawasan moderasi beragama adalah mahasiswa memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan yang toleran, terbuka dan akomodatif terhadap perubahan dan budaya, anti kekerasan, dan memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.

#### 7. Pengembangan akulturasi budaya lokal

Kearifan lokal merupakan norma, gagasan atau pemikiran tentang kehidupan yang dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif dalam kehidupan masyarakat. Muatan wawasan kearifan lokal dalam kurikulum Ma'had Al-Jami'ah adalah mengembangkan pemikiran dan membentuk karakter mahasiswa yang merefleksikan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menghargai keragaman nilai yang terpelihara dengan baik di masyarakat atau lingkungan sekitar. Wawasan kearifan lokal dalam kurikulum ini tidak hanya nilai-nilai kearifan yang bersifat klasik atau turun-temurun (tradisional), tetapi juga meliputi nilai-nilai kearifan baru, masa kini, dan kontekstual yang terpelihara dengan baik di masyarakat setempat. Wawasan kearifan lokal dalam kurikulum Ma'had Al-Jami'ah mencakup pemikiran, sikap, dan perilaku yang dipandang baik dan menjadi tolak ukur budaya masyarakat tertentu.

Dari beberapa program Ma'had Al-Jami'ah di atas menunjukkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam upaya penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan INB Seperti yang dijelaskan di dalam wawancara:

“yah, tentu Ma’had Al-Jami’ah sangat berperan penting dalam penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare. Karena kita melihat banyaknya kajian-kajian skarang yang diluar nilai-nilai moderasi, sehingga Ma’had Al-Jami’ah mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai moderasi, karena melihat Ma’had Al-Jami’ah sekarang bisa disebut sebagai ikon moderasi beragama di IAIN ini. Kemudian banyak program-program yang dilakukan Ma’had Al-Jami’ah yang sangat berkaitan dengan moderasi beragama, seperti kajian-kajian yang dilaksanakan dan dalam kegiatan pengajian tersebut para pembawa materi ditekankan untuk mengaitkan nilai-nilai moderasi didalam materinya.”<sup>74</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan diatas menjelaskan bahwa Ma’had Al-Jami’ah sangatlah berperan penting dalam menerapkan moderasi beragama yang ada di IAIN, tentu berperan penting karena disana mengajarkan bagaimana menghindari kekerasan dan juga bagaimana bisa saling menghargai satu sama lain.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan AS menjelaskan bahwa:

“Ma’had Al-Jami’ah mempunyai maha satri bisa saja dengan adanya penguatan moderasi beragama maha santri tersebut bisa memberikan contoh kepada mahasiswa yang ada di luar dari asrama, baik dalam beragama maupun dalam memahami agama. Kemudian Ma’had Al-Jami’ah juga memiliki program yang berkaitan dengan moderasi beragama seperti, sekolah moderasi, dan pengajian-pengajian kitab yang dilakukan setiap malam, yang didalam materinya selalu mengaitkan tentang moderasi beragama”.<sup>75</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa memperkuat pemahaman moderasi sangatlah pentig. Didalam penguatan moderasi beragama diharapkan agar umat beragama dapat memposisikan diri secara tepat didalam masyarakat multikulturalisme, sehingga terciptalah harmonisasi sosial dan keseimbangan kehidupan sosial. Dalam hal ini, pentingnya moderasi beragama adalah karna ia menjadi cara mengembalikan praktek beragama agar sesuai dengan esensinya, dan

---

<sup>74</sup>Mutiara, Mahasiswa Asrama Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare Tanggal 24 mei 2023.

<sup>75</sup>Anggi Sapitri, Mahasiswa dan Juga Ketua Asrama Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 24 mei 2023.

agar agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, tidak sebaliknya.

Wawancara dengan WA, mahasiswa asrama putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

“peran dari Ma'had Al-Jami'ah mengenai moderasi beragama yaitu sangat berperan karena dengan mengadakan sekolah moderasi sehingga memberi pemahaman yang cukup kepada mahasiswa agar lebih bisa memahami perbedaan-perbedaan”.<sup>76</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa pemahaman mengenai moderasi sangatlah penting, dengan saling menghargai perbedaan dan keberagaman, disitulah akan tercipta ruang untuk saling menghargai dan menghormati. Konflik pada umumnya tercipta karena orang tidak menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya. Maka dari itu kedamaian bisa dicapai dengan menerima beragam perbedaan. Komitmen utama moderasi beragama terhadap toleransi menjadikanya sebagai cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama dan pada giliranya berimbas terhadap kehidupan persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

“peran yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah selama ini yaitu dengan mengadakan sekolah moderasi dimana materi-materi yang dibawakan didalamnya menjelaskan bagaimana supaya pemahaman moderasi beragama lebih diutamakan. Yang dimana program tersebut dilaksanakan sekali dalam satu tahun”.<sup>77</sup>

Wawancara penulis dengan HD diatas menjelaskan bahwa, prntingnya memahami moderasi beragama karena sikap toleransi sangatlah penting sebagai salah satu alat pemersatu bangsa. Karena tanpa adanya tolerasi kehidupan yang penuh kemajemukan dan perbedaan ini tidak akan pernah bersatu. Kita mengambil contoh

---

<sup>76</sup>Wahyu Andika, Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare Tanggal 23 mei 2023.

<sup>77</sup>Hadri, Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare Tanggal 23 mei 2023.

bahawa Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kemajemukan yang cukup tinggi, tanpa penerapan moderasi maka Indonesia akan pecah.

Wawancara dengan AR, mahasiswa asrama putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

“dalam menerapkan moderasi beragama itu Ma'had Al-Jami'ah mengadakan program-program yang mengarah kepada moderasi beragama. Salah satu contoh yaitu sekolah moderasi yang diadakan setiap tahunnya, di awal masuknya mahasiswa diberikan materi yang mengajarkan tentang moderasi agar bisa menerima beragam perbedaan-perbedaan yang ada di kampus IAIN Parepare”.<sup>78</sup>

Hasil dari wawancara peneliti dengan informan diatas menjelaskan bahwa, salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk menerapkan moderasi beragama yaitu dengan cara menumbuhkan kesadaran, pandangan dan pemahaman mahasiswa tentang siskap moderasi beragama dengan melalui kajian-kajian, dan menyelipkan konsep moderasi beragama melalui mata kuliah, maupun praktek bermain peran dan aktifitas dalam pembelajaran lain.

Pentingnya memahami dan mewujudkan moderasi beragama dikarenakan moderasi beragama sejatinya adalah menciptakan insan-insan yang memahami agama secara baik, mendalam, dan megekspresikanya dengan cara yang baik. Selain itu juga sangat penting untuk mengintegrasikan moderasi beragama dengan pendidikan karakter di lingkungan kampus, sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis dengan HA yang menjelaskan bahwa:

“untuk penerapan moderasi beragama Ma'had Al-Jami'ah sangat menekankan untuk mengutamakan nilai-nilai moderasi secara khusus di Ma'had Al-Jami'ah dan secara umum di IAIN Parepare. Kemudian Ma'had Al-Jami'ah mengadakan program-program yang berkaitan dengan moderasi beragama, seperti sekolah moderasi dan pengajian-pengajian kitab. Moderasi sangatlah di tekankan untuk diterapkan di kampus, dengan pendidikan larakter bagi setiap mahasiswa maka moderasi akan tercipta dengan baik, karena tanpa adanya moderasi maka

---

<sup>78</sup>Abdur Rahman, Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare Tanggal 23 mei 2023.

perpecahan akan mudah terjadi karena dengan begitu banyak perbedaan-perbedaan yang ada di IAIN Parepare ini”.<sup>79</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan HA diatas menjelaskan bahwa dengan hadirnya moderasi beragama maka tentu membawa manfaat yang banyak, terutama tentang saling menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di sekitar kita. Moderasi beragama sangat menekankan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, tidak serta-serta hanya memuliakan nama tuhan lalu mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan. Moderasi beragama hadir untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak pemeluk agama dalam menjalankan kebebasan dalam beragama, mewujudkan ketentraman dan kedaamaian dalam kehidupan keagamaan serta untuk mewujudkan kesejahteraan umat beragama.

Dengan melalui mahasiswa moderasi bisa menjadi lebih kuat apabila diberi pemahaman yang baik. Tentu mahasiswa memiliki tugas dalam menerapkan moderasi beragama di area publik dengan membuat dan menanamkan sisi positif dan kontrol yang ketat dengan menitipberatkan pada beberapa penanda seperti kadilan, ketangguhan, pengakuan terhadap budaya sekitar.

“peran Ma’had Al-Jami’ah dalam penerapan moderasi beragama yaitu dengan mengadakan program-program yang berkaitan dengan moderasi dengan tujuan untuk memberi pemahaman kepada mahasiswanya terkhusus kepada anak Ma’had Al-Jami’ah dan secara umum untuk mahasiswa IAIN Parepare. Dan disinilah dilihat bagaimana dengan anak asrama yang diberi kesempatan secara khusus belajar memahami moderasi, dan mempunyai tanggung jawab besar untuk menyebarkan pengetahuannya kepada seluru mahasiswa IAIN Parepare”.<sup>80</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan AF diatas menjelaskan bahwa, perlunya memahami moderasi beragama agar dapat menjadi solusi, dapat menciptakan kehidupan beragama yang rukun, harmoni, damai, serta keseimbangan,

---

<sup>79</sup>Haslan, Mahasiswa Asrama Putra Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare Tanggal 23 mei 2023.

<sup>80</sup>Ahmad Firdaus, Mahasiswa Asrama Putra Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare Tanggal 23 mei 2023.



baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, bernegara, maupun kehidupan beragama.

## 2. Upaya Ma'had Al-Jami'ah dalam penerapan moderasi beragama

Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama dapat dijadikan sebagai strategi kebudayaan untuk merawat indonesia yang damai, toleran, dan menghargai keragaman yang ada di sekitar. Moderasi adalah bagaimana agar cara hidup untuk tetap rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada di sekitar kita. Moderasi beragama adalah salah satu cara untuk mewujudkan keseimbangan aspek material dan aspek spritual dalam diri setiap orang. Hadirnya moderasi beragama, seseorang menjalankan agama secara seimbang dan tetap memperkuat hubungannya dengan tuhan, serta tetap harmonis kepada semua manusia. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan informan UB yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah yaitu dengan adanya program yang mengarah pada penguatan moderasi sehingga mahasantri bisa praktek langsung mengenai moderasi beragama terutama pada pengajian-pengajian, yang didalamnya diselipkan mengenai pemahaman moderasi. Namun dalam upaya penerapan moderasi tentu Ma'had Al-Jami'ah mempunyai tantangan seperti, mahasiswa yang ada di IAIN ini beragam, ada yang alumni SMA, SMK, MAN, dan juga Pesantren, sehingga itu yang menjadi tantanganya karena terkadang ada pemahaman keagamaanya masi minim sementara semangat keagamaanya tinggi, itulah yang menjadi kekhawatiran ketika terpapar aliran yang rdikal dan liberal”<sup>81</sup>.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa, moderasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan. Menghargai perbedaan dan juga keyakinan orang lain merupakan suatu yang sangat penting dalam menerapkan moderasi beragama. Dengan ini dapat dilakukan dengan cara menghargai orang lain, yaitu tidak merendahkan atau mengolok-olok agama lain atau keyakinan yang lain, dan juga

---

<sup>81</sup>Ustaz Budiman, Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare pada tanggal 25 mei 2023.

tidak bertindak dengan keyakinan secara berlebihan yang dapat menimbulkan konflik di sekitar.

Namun yang kadang menjadi tantangan untuk penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare yaitukarena latar belakang yang dimiliki setiap mahasiswa berbeda-beda, dengan perbedaan latar belakang tersebut kadang menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik. Salah satu contoh yaitu latar belakang sekolah, kebanyakan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum lebih dominan minim mengenai pengetahuan agama. Sementara itu mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan moderasi beragama. Tugas mahasiswa bukan hanya kuliah, dan belajar mengenai bidang yang diminatinya akan tetapi mahasiswa juga harus ikut berpartisipasi dalam memperbaiki kehidupan masyarakat.

Tentunya dengan menerapkan moderasi beragama di IAIN Parepare tidak hanya membutuhkan satu atau dua lembaga saja yang bergerak, namun perlu untuk bergerak bersama demi trwujutnya kedamaian di sekitar kita. Seperti menciptakan toleransi di sekitar, dengan terciptanya toleransi tersebut kita dapat saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya dan juga dapat menyatukan berbagai perbedaan. Namun kunci dari semuanya yaitu perlunya pemahaman moderasi yang luas, sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan MT yang mengatakan bahwa:

“untuk menerapkan moderasi beragama di IAIN parepare Ma’had Al-Jami’ah melakukan upaya dengan cara menganjurkan kepada maha santrinya yang telah mengikuti materi-materi mengenai moderasi bisa terjun langsung ke kampus untuk memberikan pemahaman mengenai moderasi yang sudah didapatkan. Namun tentu ada kendala yang dihadapi yaitu, sebagian karena latar belakang asal sekolah asal, sehingga para mahasiswa tersebut terkadang kurang memahami agama namun sok tau mengenai agama”.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Mutiara, Mahasiswa Asrama Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare Tanggal 24 mei 2023.



Hasil dari wawancara yang dilakukan penulis dengan informan MT di atas menjelaskan bahwa, Ma'had Al-Jami'ah berperan penting dalam penerapan moderasi beragama. Dengan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan moderasi beragama sehingga mahasiswa dapat lebih memahami mengenai moderasi beragama tersebut. Dengan penguatan moderasi beragama menjadi alat agar umat beragama dapat memposisikan diri mereka secara tepat didalam masyarakat yang sangat multikultural. Namun yang menjadi tantangannya adalah apabila seseorang kurang pengetahuan mengenai ilmu agama namun sangat ambisi dalam beragama, sehingga bisa menimbulkan konflik apabila tidak menerima perbedaan dari orang lain.

Wawancara dengan AZ, mahasiswa asrama putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

“dalam upaya penerapan moderasi beragama yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang didalamnya pemateri mengaitkan penjelasannya tentang moderasi beragama seperti kajian yang diadakan setiap malam di masjid Al-wasilah”.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara dengan informan AZ di atas menjelaskan bahwa, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama seperti pengajian yang diadakan Ma'had Al-Jami'ah dapat memberikan pemahaman yang moderat kepada mahasiswa. dalam upaya penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare tentu yang berperan bukan hanya satu atau dua lembaga saja, namun setiap orang mempunyai peran demi terwujudnya moderasi beragama terutama kepada tenaga pengajar.

Moderasi beragama sangat diperlukan sebagai solusi, agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan dalam beragama yang rukun, harmoni, damai, serta seimbang, baik dalam kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan masyarakat, kehidupan bernegara maupun kehidupan beragama. Didalam moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya mempraktikkan nilai-nilai agama dalam

---

<sup>83</sup>Azhar, Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare Tanggal 23 mei 2023.

kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian. Dengan demikian dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan dan menjaga keharmonisan yang ada di lingkungan sekitar. Namun yang menjadi tantangan adalah apabila banyaknya perbedaan yang ada disekitar dan kurangnya toleransi sehingga berpotensi menimbulkan konflik. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan AS yang mengatakan bahwa:

“Upaya yg diberikan itu seperti pengajian-pengajian yang dilakukan secara rutin untuk memperdalam pemahaman agama agar lebih mudah mengerti bagaimana hidup moderat. Namun tentu dalam berupaya pasti ada tantangan yang dihadapi Ma’had Al-Jami’ah yaitu masih kurangnya minat dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti pengajian yang diadakan, sementara dari pengajian-pengajian yang dilakukan tersebut bisa lebih memberi pemahaman mengenai moderasi yang lebih mendalam”.<sup>84</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan informan AS diatas menjelaskan bahwa, di dalam upaya penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare Ma’had Al-Jami’ah merupakan salah satu lembaga yang sangat berperan penting, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada moderasi seperti pengajian-pengajian kitab dan juga kegiatan yang lain dapat menjadi bahan dasar untuk menerapkan moderasi beragama yang ada di IAIN Parepare.

Moderasi beragama dianggap penting karena dengan majemuknya masyarakat indonesia dan juga banyaknya karagaman yang ada di tengah-tengah masyarakat, untuk dapat hidup berdampingan dengan keharmonisan maka dibutuhkan sikap moderasi, agar keberagaman yang ada dapat memunculkan rasa persatuan dan kesatuan dalam hidup bernegara. Harapan pemberian pemahaman terkait moderasi beragama ini kepada para mahasiswa ialah supaya cara beragama mereka di dunia kampus dapat di implementasikan dengan cara mengambil jalan tengah atau moderat, tidak mudah memisah-misahkan kelompok, dan tidak mudah mengkafir-kafirkan orang lain.

---

<sup>84</sup> Anggi Sapitri, Mahasiswa dan Juga Ketua Asrama Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 24 mei 2023.

Wawancara dengan WA, mahasiswa asrama putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

“mengenai upaya penerapan moderasi beragama yaitu dengan adanya program yang bersentuhan dengan moderasi, seperti sekolah moderasi dan pengajian-pengajian kitab, program tersebut sangat berpotensi untuk penerapan moderasi beragama. Namun disisi lain tentu Ma'had Al-Jami'ah memiliki tantangan, salahsatu tantangan yaitu kita ketahui bahwa di IAIN Parepare begitu banyak organisasi, sehingga juga menimbulkan banyak pendapat-pendapat dari mahasiswa mengenai moderasi beragama. Tantangan yang lain yaitu terkadang mahasiswa acu tak acu terhadap moderasi beragama, terkadang mereka tidak menganggap penting moderasi beragama karna mereka lebih fokus ke organisasinya”<sup>85</sup>.

Dari hasil wawancara dengan WA diatas menjelaskan bahwa, Ma'had Al-Jami'ah salah satu lembaga yang berperan penting dalam penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare, dengan hadirnya lembaga tersebut sehingga mengadakan program-program yang mengarah kepada penerapan moderasi beragam, seperti kegiatan sekolah moderasi, dan juga pengajian kitab yang dilakukan setiap ba'da magrib.

Moderasi beragama tercermin dalam komitmen kebangsaan yang berarti menjunjung tinggi keberagaman, toleransi yang menghargai perbedaan keyakinan, penolakan terhadap segala bentuk kekerasan atas nama agama, serta penerimaan dan akomodasi terhadap kekayaan budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat sekitar. Empat pilar tersebut mampu menavigasi antar dua ancaman utama dalam kinteks berbangsa dan bernegara yaitu ekstremisme dan liberalisme.

Seseorang yang mengambil posisi tengah atau moderat akan cenderung bersikap adil dan bisa menjadi penengah ketika terjadi konflik. Mereka akan lebih memilih untuk bernegosiasi agar bisa mengambil keputusan secara tepat dan bijak dalam berbagai situasi yang ada di sekitarnya. Dengan mengadakan kegiatan yang

---

<sup>85</sup>Wahyu Andika, Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, *Wawancara di IAIN Parepare Tanggal 23 mei 2023.*

bersentuhan dengan moderasi, sebagaimana hasil wawancara yang dikatakan oleh informan AR yang mengatakan bahwa:

“tentunya upaya menjadi kampus yang moderat Ma’had Al-Jami’ah mengadakan kegiatan-kegiatan yang menyentuh moderasi dengan menyebarkan informasi-informasi yang bisa menarik mahasiswa untuk ikut dalam acara tersebut. Namun Ma’had Al-Jami’ah juga mempunyai tantangan seperti, banyaknya mahasiswa yang merasa lebih pintar, merasa suda hebat, dan mahasiswa yang merasa sudah banyak tau sehingga acu tak acu dengan acara seperti itu”.<sup>86</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan AR diatas menjelaskan bahwa, denagan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menyentuh moderasi bisa dikatakan bahwa Ma’had Al-Jami’ah merupakan salah satu yang berperan dalam penerapan moderasi, namun dalam upaya penerapan moderasi beragama tentu memiliki tantangan-tantangan yang di hadapi. Banyaknya mahasiswa yang sudah merasa lebih tau sehingga memandang enteng kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut.

Moderasi beragama sejatinya adalah menciptakan insan-insan yang memahami agama secara baik, mendalam, dan juga dapat mengekspresikan dangan hal-hal yang baik. Selain dari itu, sangat penting juga bagi kampus untuk mengintegrasikan moderasi beragama dengan pendidikan karakter di lingkungan kampus. Dengan melalui pendidikan, dapat melahirkan orang-orang yang berilmu, sekaligus berbudi, dan memahami tentang bagaimana mengekspresikan keilmuan yang dimilikinya didalam kehidupan sehari-harinya.

Wawancara dengan AF, mahasiswa asrama putra Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

“tentunya mengadakan program-program yang berkaitan dengan moderasi beragama kemudian juga kan Ma’had Al-Jami’ah sering berkolaborasi dengan pihak yang lain dan mengadakan acara-acara yang diadakan di auditorium. Namun disisi lain Ma’had Al-Jami’ah juga

---

<sup>86</sup>Abdur Rahman, Mahasiswa Asrama Putra Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare, *Wawancara di IAIN Parepare Tanggal 23 mei 2023.*

memiliki tantangan seperti apabila ada kegiatan-kegiatan yang diadakan Ma'had Al-Jami'ah terkadang mahasiswa kurang minat untuk mengikuti kegiatan tersebut".<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan AF diatas menjelaskan bahwa, dengan adanya program-program yang diadakan Ma'had Al-Jami'ah menjadi salah satu upaya penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare. Namun tantangan yang dihadapi Ma'had Al-Jami'ah dalam upaya penerapan moderasi beragama yaitu masih kurangnya motivasi dari mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah jelas sangat bermanfaat.

Ketika kita menyangdingkan dengan konteks pendidikan, maka moderasi di suatu kampus dapat dapat diartikan merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari perilaku ekstrim didalam cara pandang, sikap, dan perilaku didalam proses pelaksanaan pendidikan. Salah satu yang berperan penting dalam penerapan moderasi beragama di kampus yaitu para tenaga pendidik, dengan menyelipkan pembahasan-pembahasan mengenai moderasi didalam penjelasannya sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh yang besar kepada mahasiswa.

Wawancara dengan INB, staff Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

“tantangan yang dihadapi untuk penerapan moderasi beragama yaitu banyak mahasiswa IAIN Parepare yang tidak berlatar belakang sekolah agama, dalam artian mereka dari sekolah-sekolah umum, minim dengan pengetahuan agama sehingga sangat mudah untuk menimbulkan kesalahpahaman yang akhirnya menimbulkan konflik”.<sup>88</sup>

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan INB mejelaskan bahwa, yang menjadi tantangan dalam penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare yaitu latar belakang sekolah mahasiswa, sebagian besar latar belakang sekolah para mahasiswa berasal dari sekolah umum sehingga minim dengan pengetahuan agama.

---

<sup>87</sup>Ahmad Firdaus, Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare Tanggal 23 mei 2023.

<sup>88</sup>Ibu Nurdalia Bate, Staff Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 30 mei 2023.

Kurangnya pengetahuan tentang agama salah satu pemicu terjadinya konflik, seperti apabila dalam beragama sangat mudah menyalahkan pendapat orang lain. Namun dengan hadirnya Ma'had Al-Jami'ah juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama seperti, sekolah moderasi, pengajian kitab, dan juga kuliah umum.

## **B. Pembahasan**

### **1. Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Penerapan Moderasi Beragama**

Moderasi beragama di lingkungan kampus terutama pada kalangan mahasiswa merupakan salah satu isu penting yang menjadi perhatian bersama karena tidak menutup kemungkinan adanya pandangan yang ekstrim dalam diri mahasiswa, sehingga tidak menoleransi perbedaan pendapat yang ada di sekitarnya. Moderasi beragama, jika dipahami dengan benar, maka sudut pandang, sikap dan perilaku seseorang tidak akan ekstrim.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah berperan penting dalam penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare, berdasarkan hasil wawancara dari 10 informan yang 2 diantaranya mewakili dosen UPT Ma'had Al-Jami'ah dan 8 mewakili mahasiswa yang tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam upaya penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare. Dengan adanya lembaga tersebut sehingga mengadakan program-program yang lebih dominan berkaitan dengan moderasi beragama. Program tersebut yaitu:

#### **1. Pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin, Tajwid, Tahfizh)**

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa hidup berdampingan dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.



## 2. Pembelajaran kitab kuning (Turats)

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang mahasantri untuk menangkap, mengetahui dan memahami tanda-tanda bacaan kitab yang ditulis oleh para ulama terdahulu dengan menggunakan huruf arab tanpa harakat (gundul) dan dicetak pada kertas yang berwarna kuning serta diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini. Adapun tujuan pembelajaran kitab kuning di Ma'had Al-Jami'ah adalah membekali mahasantri dengan keterampilan membaca kitab kuning dengan lebih awal mendalami pembelajaran kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Selain itu pembelajaran kitab kuning juga bertujuan untuk menambah pemahaman keagamaan pada mahasantri.

## 3. Pembelajaran dasar-dasar keislaman

Pembelajaran keislaman merupakan komponen kurikulum yang bersifat substansi yang meliputi disiplin ilmu-ilmu keagamaan yang relevan dengan merujuk pada berbagai mazhab dan aliran pemikiran serta aneka literatur, baik klasik maupun kontemporer. Disiplin keilmuan dimaksud diterapkan melalui landasan atau metodologi keilmuan yang kuat agar mahasantri mampu memberikan penjelasan ajaran agama secara ilmiah (rasional) dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kajian dan pembelajaran ini diorientasikan pada penguatan pemahaman dasar-dasar keislaman bagi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah melalui ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Tauhid, dan Ilmu Kalam.

## 4. Penguatan keterampilan khusus bidang keagamaan

Ma'had Al-Jami'ah mendorong mahasantri memproduktifkan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi bermakna, sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Oleh karenanya, Ma'had Al-Jami'ah memiliki program khusus yang mendukung penguatan keterampilan mahasantri sebagai generasi yang nantinya akan terjun ke masyarakat. Diantara program khusus tersebut adalah

keterampilan membaca kitab kuning, penguatan bahasa asing, pelatihan dai/mubalig profesional, pelatihan kitab, penulisan artikel ilmiah, pelatihan petugas/penyuluh ibadah keagamaan, pelatihan wisata syariah, dan program-program keterampilan lainnya.

#### 5. Penguatan bahasa asing

Ma'had Al-Jami'ah berkepentingan untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan mahasiswa di bidang bahasa asing, semisal utamanya bahasa Arab dan bahasa Inggris atau juga bahasa asing lainnya. Pembelajaran bahasa ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kapasitas ilmiah mahasiswa sekaligus membangun relasi dan jaringan internasional yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu Ma'had Al-Jami'ah. Karenanya, kurikulum Ma'had Al-Jami'ah menekankan pembelajaran bahasa asing sebagai bagian dari kurikulum integral Ma'had Al-Jami'ah.

#### 6. Sekolah moderasi

Ma'had Al-Jami'ah menerapkan kajian interdisipliner dalam kajian atau studi keagamaan, mengingat pendekatan ini dianggap ideal guna menghasilkan suatu pemikiran dan wawasan keagamaan yang terbuka, komprehensif dan moderat. Kajian ini dimaksudkan agar mahasiswa memperoleh wawasan berfikir yang luas, terpadu, dan komprehensif. Ma'had Al-Jami'ah juga menerapkan kajian moderasi agama sebagai bagian dari kurikulum integral yang wajib dipelajari oleh mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah. Moderasi beragama yang dimaksud adalah paham, sikap, dan praktik keagamaan yang relevan dan terbuka dengan perkembangan zaman. Tujuan dari pembelajaran wawasan moderasi beragama adalah mahasiswa memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan yang toleran, terbuka dan akomodatif terhadap perubahan dan budaya, anti kekerasan, dan memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.



## 7. Pengembangan akulturasi budaya lokal

Kearifan lokal merupakan norma, gagasan atau pemikiran tentang kehidupan yang dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif dalam kehidupan masyarakat. Muatan wawasan kearifan lokal dalam kurikulum Ma'had Al-Jami'ah adalah mengembangkan pemikiran dan membentuk karakter mahasiswa yang merefleksikan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menghargai keragaman nilai yang terpelihara dengan baik di masyarakat atau lingkungan sekitar. Wawasan kearifan lokal dalam kurikulum ini tidak hanya nilai-nilai kearifan yang bersifat klasik atau turun-temurun (tradisional), tetapi juga meliputi nilai-nilai kearifan baru, masa kini, dan kontekstual yang terpelihara dengan baik di masyarakat setempat. Wawasan kearifan lokal dalam kurikulum Ma'had Al-Jami'ah mencakup pemikiran, sikap, dan perilaku yang dipandang baik dan menjadi tolak ukur budaya masyarakat tertentu.

Perlu dipahami bersama bahwa di dalam setiap perbedaan tentu ada tujuan yang masing-masing memiliki makna tersendiri dan harus saling menghargai satu sama lain. Untuk itu, komunikasi dan sikap saling menghormati berperan penting dalam membangun karakter yang baik agar masyarakat dapat memahami keberagaman. Dengan sikap saling menghormati dan menghargai akan tercipta suasana aman dan damai serta meminimalisir perbedaan pendapat antara minoritas dan mayoritas. Sebaliknya, jika tidak memiliki sikap hormat, dapat menimbulkan perilaku destruktif dalam masyarakat yang akan mengancam persatuan dan kesatuan yang ada dalam masyarakat.

Melihat dari teori perilaku keagamaan mengenai moderasi beragama tentu saja saling berkaitan, sebab perilaku keagamaan adalah sikap mental yang tercermin melalui kenyataan dengan berdasarkan pada nilai-nilai agama. Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua, yaitu perilaku kepada Allah dan perilaku terhadap makhluk. Dalam moderasi beragama tentu saja hal perilaku tersebut sangat diperlukan seperti perilaku terhadap makhluk atau sesama manusia, perilaku terhadap sesama manusia salah satunya adalah saling menghormati. Perilaku saling

menghormati ini termasuk penerapan dalam moderasi beragama, saling menghormati terhadap perbedaan yang ada dilingkungan sekitar. Didalam setiap perbedaan tentu ada tujuan yang mereka masing-masing miliki, makna tersendiri dan harus saling menghargai satu sama lain. Dalam hal ini komunikasi dan sikap saling menghormati berperan penting dalam membangun karakter yang baik agar masyarakat dapat memahami keberagaman. Dengan sikap saling menghormati dan menghargai akan tercipta suasana aman dan damai serta meminimalisir perbedaan pendapat antara minoritas dan mayoritas.

Dalam lingkup kampus tentu saja mahasiswa pasti memiliki pemikiran dan pendapat masing-masing, perbedaan antara pendapat tentu saja akan menimbulkan sebuah perdebatan atau konflik diantara satu dan yang lain jika tidak menerapkan perilaku keagamaan, yaitu saling menghormati. Hal tersebut, tidak hanya akan terjadi dilingkup perkuliahan saja tapi bisa terbawa sampai diluar atau lingkup masyarakat. Oleh karena itu diperlukan perilaku saling menghormati yang akan diterapkan di dalam lingkungan kampus dan yang berperan penting dalam hal tersebut adalah pendidik.

## **2. Upaya Ma'had Al-Jami'ah Dalam penerapan moderasi beragama**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah, yaitu dengan adanya program-program yang di laksanakan Ma'had Al-Jami'ah menjadi salah satu upaya penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare. Program yang dilaksanakan oleh Ma'had Al-Jami'ah salah satunya adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada moderasi seperti pengajian-pengajian kitab dan juga kegiatan yang lain dapat menjadi bahan dasar untuk menerapkan moderasi beragama yang ada di IAIN Parepare.

Ditinjau dari teori moderasi beragama terhadap upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah dengan melakukan kegiatan-kegiatan tentang moderasi Bergama untuk memberikan pembelajaran atau pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya moderasi bergama, agar tidak berlebih-lebihan terhadap sesuatu yang bisa menimbulkan sebuah perpecahan. Sebagaimana yang dimaksud dalam moderasi

beragama adalah sebuah sikap terpuji yang melindungi seseorang dari dua sikap ekstrim, sikap berlebih-lebihan (*ifrâth*) dan sikap *muqashshir* yang mengurangi sesuatu yang dibatasi Allah swt. Pemahaman moderat adalah salah satu ciri Islam yang tidak dimiliki oleh agama lain. Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menantang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal dalam arti memahami Islam dengan standar nafsu dan logika yang cenderung mencari pembenaran non-ilmiah.

Ada lima prinsip dasar moderasi beragama yang perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan beragama yang moderat sebagai berikut:<sup>89</sup>

a. Prinsip keadilan (*Al-adl*)

Moderasi harus menciptakan keadilan dan kebaikan, tentu bukan sebaliknya. Apabila pemikiran dan sikap adil dan baik, maka itu adalah moderasi. Sebaliknya, bila suatu pemikiran dan sikap keagamaan melahirkan kontroversi, kegaduhan, keburukan, kezaliman dan fitnah maka sudah dipastikan sikap dan pemikiran tersebut tidak moderat.

Berangkat dari prinsip pluralisme tersebut kita akan bersikap terbuka dalam menerima beragam tanggapan semua pihak yang semuanya sah sepanjang bersikap konsekwen dalam menjunjung prinsip pluralisme. Apa yang perlu kita tingkatkan adalah membangun kondisi dialogis dimana semua pihak bersikap apresiatif terhadap kehadiran berbagai macam pendapat dan pandangan, menghargai sikap mempertanyakan, meragukan bahkan menolak pendapat kita sekalipun. Semua orang berhak memiliki pandangan dan keyakinannya sendiri serta membiarkan mereka memandang dari persepsi dan perspektifnya masing masing. Tidak seorangpun yang berhak merasa bahwa dirinya mutlak, pasti dan selalu benar lalu memaksakan agar semua pihak harus mengikuti pendapat dan kehendaknya.

---

<sup>89</sup>Khairan Muhammad Arif, “*Islam Moderasi: Tela’ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur’an dan As Sunnah Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*” Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.

b. Prinsip kebaikan(*khariyah*)

Secara garis besar mahasiswa memaknai kebaikan yaitu perilaku yang berdampak positif bagi orang lain, baik itu orang di sekitar kita atau masyarakat secara keseluruhan. Kebaikan dilakukan tidak hanya kepada orang yang sejalan dengan pemikiran. Tetapi, kebaikan juga harus diterapkan secara umum, baik kepada orang-orang yang tidak sepemikiran. Kebaikan adalah bentuk ketakwaan kepada Tuhan. Pengertian kebaikan adalah penilaian atas tindakan, perkataan, sikap, dan cara yang ditunjukkan orang dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaikan adalah kualitas seseorang yang dianggap baik menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku. Kebaikan menjadi kebiasaan yang senantiasa dilakukan oleh seorang muslim yang apabila dilakukan dengan benar dan ikhlas akan mendapatkan pahala. Tanpa keikhlasan ibadah kita akan menjadi sesuatu yang sia-sia bahkan membawa bencana.

Ibnu Katsir berkata, “Makna *wasath* disini adalah yang terbaik. Sebagaimana jika disebutkan untuk orang-orang Quraisy, dia adalah *awasath'Arab*, maka yang dimaksud adalah kelebihan dari sisi nasab dan tempat tinggal, yakni yang terbaik.” Imam Ath-Thabari akan kepastiannya dalam kebaikan umat (*ummat wasathan*). Dari apa yang telah disampaikan kepada kita bahwa *Al-Khairiyah* adalah salah satu kata yang menafsirkan makna *Al-Wasathiyyah*

c. Prinsip hikmah (*Al-hikmah*)

Konsep moderasi Selain memiliki prinsip keadilan dan kebaikan juga memiliki hikmah dalam semua bentuk dimensi ajarannya, Hikmah yang dipahami mahasiswa bukan hanya dari ilmu yang kita pelajari dari buku-buku dan bukan pula peristiwa-peristiwa yang kita alami dalam kehidupan sehari hari. Oleh karena itu menjadi tugas dan kewajiban kita untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al hikmah itu dalam kehidupan anak didik pada tiap tingkatan pelajaran dan tingkat usia kehidupannya. Ditinjau dari teori pluralisme agama yang pada dasarnya menginginkan pengakuan bahwa kehadiran adanya perbedaan dan semua itu sudah diatur oleh Tuhan dan tidak

bisa dibantahkan. Didalam perbedaan ada perintah bahwa saling mengenal satu sama lain. Seperti yang dijelaskan Allah Swt dalam QS. Al- Hujurat,49 : 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>90</sup>

Menurut Quraish Shihab juga memberikan penafsiran pada QS. Al- Hujurat, 49: ayat 13 beliau menjelaskan bahwa kata-kata tersebut tidak menunjukkan arti bangsa sebagaimana yang dimaksud pada istilah masa kini. Ia menambahkan, setidaknya ada enam unsur yang membentuk suatu bangsa yakni: keturunan, asal keturunan, bahasa, adat istiadat dan cinta tanah air.<sup>91</sup> Dari ayat 13 Surat Al-Hujurat dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah Swt secara tegas melarang segala bentuk tindakan kebencian terhadap sesama yang mengatasnamakan suku, ras, agama dan sebagainya.

Pentingnya menyadari dan bertoleransi terhadap orang lain harus diakui agar masyarakat tidak sewenang-wenang melakukan tindakan diskriminasi, rasisme atau tindakan serupa. Selain diharamkan oleh Islam, tindakan ini secara efektif akan memecah belah bangsa dan menimbulkan kekacauan. Untuk menghindari kekacauan perlu kiranya mengkedepankan prinsip keadilan, kebaikan serta tidak lupa dengan prinsip hikmah agar dapat menjaga kesatuan dan kerukunan.

d. Prinsip konsisten (*Al-istiqomah*)

Pikiran dan sikap yang konsisten atau istiqomah berada pada posisi tengah dan

<sup>90</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an Dan Terjemahnya*” (Surabaya:Fajar Mulya, 2019).

<sup>91</sup>M. Quraish Shihab, “*Wawasan Al-Qur’an; Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*”, Bandung: Mizan, 2017.

sedang, tidak mudah terbawa ke posisi arus yang ekstrim, arus yang berlebihan. Setiap ajaran agama harus dipahami secara tekstual dan kontekstual untuk meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Konsistensi seseorang dalam menjalankan hukum agama akan memberikan pengaruh yang lebih baik dalam kehidupannya. Sejalan dari pemikiran Gus Dur yang mengatakan, demi menegakkan pluralisme masyarakat tidak hanya terletak pada suatu pola hidup berdampingan secara damai, karena hal itu masih rentan terhadap munculnya kesalah pahaman antar kelompok masyarakat yang pada saat tertentu bisa menimbulkan disintegrasi.<sup>92</sup> Namun harus ada penghargaan yang tinggi terhadap pluralisme yaitu adanya kesadaran untuk saling mengenal dan berdialog secara tulus sehingga kelompok yang satu dengan yang lain saling menerima perbedaan.

e. Prinsip keseimbangan (*At-tawazun*)

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa pemahaman informan terhadap moderasi beragama harus ada keseimbangan antara agama satu dengan yang lain. Agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi terhadap agama lain. Agama sudah pasti membawa kedamaian, cinta kasih serta rasa welas asih. Inilah sebenarnya kunci dari keharmonisan dalam keberagaman baik secara agama, ras dan budaya. Ditinjau dari teori pluralisme agama bahwa perlu keseimbangan dalam memandang agama lain agar tidak terjadi suatu gesekan antar agama yang berbeda.

Islam melihat moderasi beragama adalah bentuk keseimbangan dalam memahami ajaran-ajaran agama dan juga bisa disebut *wasathiyyah*. Wasathiyah ini lebih cenderung toleran serta tidak juga renggang dalam memaknai ajaran Islam. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, *wasathiyyah* (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh ideologi-ideologi lain.<sup>93</sup> Cara untuk menghindari konflik keagamaan harus banyak belajar tentang moderasi beragama agar tidak salah penafsiran terhadap agama orang lain.

---

<sup>92</sup> Fathorrahman, 'Fikih Pluralisme dalam Perspektif Ulama NU', *Jurnal: Ilmu Syari'ah dan Hukum* 49:1, 2015.

<sup>93</sup> Mohamad Fahri dkk, 'Moderasi Beragama di Indonesia', *Jurnal: Intizar*, 25.2, 2019

Moderasi beragama sangat diperlukan sebagai solusi, agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan dalam beragama yang rukun, harmoni, damai, serta seimbang, baik dalam kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan masyarakat, kehidupan bernegara maupun kehidupan beragama. Didalam moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian. Dengan demikian dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan dan menjaga keharmonisan yang ada di lingkungan sekitar. Namun yang menjadi tantangan adalah apabila banyaknya perbedaan yang ada disekitar dan kurangnya toleransi sehingga berpotensi menimbulkan konflik.

Upaya penerapan moderasi beragama tentu memiliki tantangan-tantangan yang di hadapi. Banyaknya mahasiswa yang sudah merasa lebih tau sehingga tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Ketika kita menyandingkan dengan konteks pendidikan, maka moderasi di suatu kampus dapat dapat diartikan merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari perilaku ekstrim didalam cara pandang, sikap, dan perilaku didalam proses pelaksanaan pendidikan. Salah satu yang berperan penting dalam penerapan moderasi beragama di kampus yaitu para tenaga pendidik, dengan menyelipkan pembahasan-pembahasan mengenai moderasi didalam penjelasannya sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh yang besar kepada mahasiswa. Oleh karena itu, untuk para pengajar khususnya di IAIN Parepare untuk bisa memberikan pemahaman moderat kepada mahasiswa untuk bisa menghargai apabila ada perbedaan pendapat antara satu dengan yang lain untuk menghindari sebuah perdebatan dan agar bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian tentang Peran Ma'had Al-Jami'ah dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulis menyimpulkan bahwa program-program yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah merupakan kegiatan yang berperan penting dalam upaya penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare. Diantara programtersebut yaitu:

- a. Pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin, Tajwid, Tahfizh)

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa hidup berdampingan dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pembelajaran kitab kuning (Turats)

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang mahasiswa untuk menangkap, mengetahui dan memahami tanda-tanda bacaan kitab yang ditulis oleh para ulama terdahulu dengan menggunakan huruf arab tanpa harakat (gundul) dan dicetak pada kertas yang berwarna kuning serta diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini. Adapun tujuan pembelajaran kitab kuning di Ma'had Al-Jami'ah adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan membaca kitab kuning dengan lebih awal mendalami pembelajaran kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Selain itu pembelajaran kitab kuning juga bertujuan untuk menambah pemahaman keagamaan pada mahasiswa.

- c. Pembelajaran dasar-dasar keislaman

Pembelajaran keislaman merupakan komponen kurikulum yang bersifat substansi yang meliputi disiplin ilmu-ilmu keagamaan yang relevan dengan



merujuk pada berbagai mazhab dan aliran pemikiran serta aneka literatur, baik klasik maupun kontemporer. Disiplin keilmuan dimaksud diterapkan melalui landasan atau metodologi keilmuan yang kuat agar mahasiswa mampu memberikan penjelasan ajaran agama secara ilmiah (rasional) dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kajian dan pembelajaran ini diorientasikan pada penguatan pemahaman dasar-dasar keislaman bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah melalui ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Tauhid, dan Ilmu Kalam.

d. Penguatan keterampilan khusus bidang keagamaan

Ma'had Al-Jami'ah mendorong mahasiswa memproduktifkan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi bermakna, sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Oleh karenanya, Ma'had Al-Jami'ah memiliki program khusus yang mendukung penguatan keterampilan mahasiswa sebagai generasi yang nantinya akan terjun ke masyarakat. Diantara program khusus tersebut adalah keterampilan membaca kitab kuning, penguatan bahasa asing, pelatihan dai/mubalig profesional, pelatihan kitab, penulisan artikel ilmiah, pelatihan petugas/penyuluh ibadah keagamaan, pelatihan wisata syariah, dan program-program keterampilan lainnya.

e. Penguatan bahasa asing

Ma'had Al-Jami'ah berkepentingan untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan mahasiswa di bidang bahasa asing, semisal utamanya bahasa Arab dan bahasa Inggris atau juga bahasa asing lainnya. Pembelajaran bahasa ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kapasitas ilmiah mahasiswa sekaligus membangun relasi dan jaringan internasional yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu Ma'had Al-Jami'ah. Karenanya, kurikulum Ma'had Al-Jami'ah menekankan pembelajaran bahasa asing sebagai bagian dari kurikulum integral Ma'had Al-Jami'ah.

f. Sekolah moderasi

Ma'had Al-Jami'ah menerapkan kajian interdisipliner dalam kajian atau studi keagamaan, mengingat pendekatan ini dianggap ideal guna menghasilkan suatu pemikiran dan wawasan keagamaan yang terbuka, komprehensif dan moderat. Kajian ini dimaksudkan agar mahasiswa memperoleh wawasan berfikir yang luas, terpadu, dan komprehensif. Ma'had Al-Jami'ah juga menerapkan kajian moderasi agama sebagai bagian dari kurikulum integral yang wajib dipelajari oleh mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah. Moderasi beragama yang dimaksud adalah paham, sikap, dan praktik keagamaan yang relevan dan terbuka dengan perkembangan zaman. Tujuan dari pembelajaran wawasan moderasi beragama adalah mahasiswa memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan yang toleran, terbuka dan akomodatif terhadap perubahan dan budaya, anti kekerasan, dan memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.

g. Pengembangan akulturasi budaya lokal

Kearifan lokal merupakan norma, gagasan atau pemikiran tentang kehidupan yang dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif dalam kehidupan masyarakat. Muatan wawasan kearifan lokal dalam kurikulum Ma'had Al-Jami'ah adalah mengembangkan pemikiran dan membentuk karakter mahasiswa yang merefleksikan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menghargai keragaman nilai yang terpelihara dengan baik di masyarakat atau lingkungan sekitar. Wawasan kearifan lokal dalam kurikulum ini tidak hanya nilai-nilai kearifan yang bersifat klasik atau turun-temurun (tradisional), tetapi juga meliputi nilai-nilai kearifan baru, masa kini, dan kontekstual yang terpelihara dengan baik di masyarakat setempat. Wawasan kearifan lokal dalam kurikulum Ma'had Al-Jami'ah mencakup pemikiran, sikap, dan perilaku yang dipandang baik dan menjadi tolak ukur budaya masyarakat tertentu.

2. Penulis menyimpulkan bahwa dengan mengadakan program seperti: Pembelajaran Al-Qur'an, Pembelajaran kitab kuning, pembelajaran dasar-dasar keislaman, penguatan bidang keterampilan khusus bidang keagamaan, penguatan bahasa asing, sekolah moderasi, dan penguatan akulturasi budaya lokal, tentu

Ma'had Al-Jami'ah bisa disebut sebagai salahsatu lembaga yang berupaya untuk menerapkan moderasi beragama di IAIN Parepare.

## **B. Saran**

Dalam upaya meningkatkan keharmonisan beragama ataupun berbudaya perlu kiranya kita belajar tentang pemahaman moderasi beragama serta menjaga sikap intoleransi sosial agar tidak menimbulkan kesalah pahaman di suatu kampus terutama kepada mahasiswa dan masyarakat sebagai berikut:

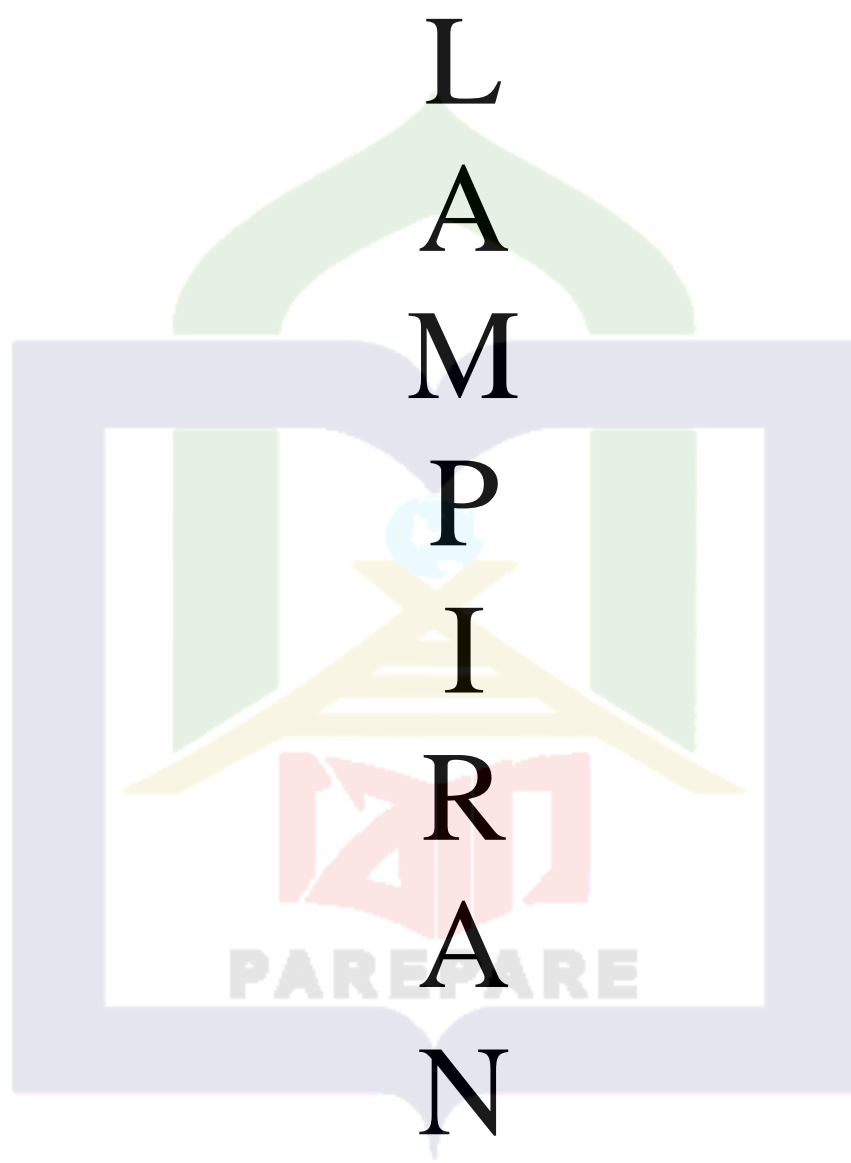
1. Disarankan kepada pihak kampus, khususnya IAIN Parepare mempunyai peran penting kepada mahasiswa/mahasiswi agar selalu mengakomodir dalam bidang akademisi yang memberikan ilmu pengetahuan yang moderat, upaya untuk tidak terjadi pemikiran-pemikiran yang begitu ekstrem tentang keberagaman beragama serta berbudaya. Agar selaras dengan tagline almamater hijau tosca yaitu “malebbi warekkadana makkiade ampena” yang artinya Santun dalam bertutur, sopan dalam berperilaku, tagline ini adalah bagian dari menjaga keharmonisan baik secara agama ataupun berbudaya.
2. Disarankan juga kepada mahasiswa/mahasiswi IAIN Parepare agar kiranya mengkedepankan pemahaman moderasi beragama serta menjauhi sikap intoleransi, upaya untuk menjaga kesatuan keberagaman bangsa dan Negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim* Surabaya: Fajar Mulya, 2019.
- A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Abd Rauf Muhammad Amin, “*Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi hukum Islam*” Makassar: Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin 2015.
- Alam Masnur, Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi, *Jurnal Islamika* Vol.17, No. 2 2017.
- Al-Ghozali Imam, *Ihy' Ulimuddin* terj. Moh. Zuhri, et. Al. CV. AsySyifa', 1994.
- Ali Haidlor Ahmad dan M. Hidayatulloh Taufik, “*Relasi Antar Umat Beragama di Berbagai Daerah*” Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2016.
- Ali Muhammad H, *Apakah anda berkepribadian Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 1988
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- Azra Azyumardi, CBE, “*Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran Ibadah hingga Prilaku*” Jakarta: Kencana, 2020.
- Bayhaqi Adnan, “*Ummatan Wasathan Dalam Tafsir Al-Misbah: Penafsir M. Quraish Shihab Terhadap Surah Al-Baqarah ayat 143*” (Ushuly: *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No. 1, 2022).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Dikutip dari buku *pedoman pembelajaran Ma, had Al-Jami'ah IAIN Parepare 2021*
- Fahri Mohamad dkk, ‘Moderasi Beragama di Indonesia’, *Jurnal: Intizar*, 25.2, 2019
- Fathorrahman, ‘Fikih Pluralisme dalam Perspektif Ulama NU’, *Jurnal: Ilmu Syari'ah dan Hukum* 49:1, 2015.
- Hakim Lukman S, “*Moderasi Beragama*” Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI cet. 1, 2019.
- Hakim Lukman S, “*Moderasi Beragama*” Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Hardani dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*” Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardani dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*” Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardianti St., “*Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng*” Makassar: Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin, 2021.

- Kama Muhammad Z, dkk, *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”* Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Kamus Umum Bahasa Indonesi, *PN Balai Pustak, Jakarta, 1984.*
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus, *Ka Kemenag Sampaikan Empat Indikator Pada Sosialisasi Moderasi beragama*, Kudus 2022.
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- M. Shihab Quraish, *“Wawasan Al-Qur’an; Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat”*, Bandung: Mizan, 2017.
- Misno Abdurrahman, *The Secret Of Salam: Rahasia Ucapan Salam Dalam Islam.*
- Muaini. “Pendidikan Ma’had ‘Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Sebagai Mahasantri”, *Jurnal Ulul Albab : Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Volume 07 Nomor 02 Juni 2020.
- Muhamma Khairan d Arif, *“Islam Moderasi: Tela’ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur’an dan As Sunnah Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin”* Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.
- Muhammad Khairan A, *“Islam Moderasi: Tela’ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur’an dan As Sunnah Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin”* Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.
- Muhammad, *berkepribadian.*
- Muhibbin, *“Hakekat moderasi beragama, Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia”* Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Muin, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: CV Prasati, 2007.
- Mursal H.M. Taher, *Kamus ilmu jiwa dan pendidikan*, Bandung: Al-Ma’arif, 1997.
- Nafi’ M.D dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Institute For Training and Development Amherst MA 2007.
- Nasution Harun, *Teologi Islam Cet. V: Jakarta: Unuversitas Indonesia, 1968.*
- Nugrhani Farida, *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”* Yogyakarta: Pilar Media, 2015.
- Perilaku Keagamaan siswa”, *Perkuliahan.com*, <http://www.Perkuliahan.com/perilaku-keagamaan-siswa>, diakses tanggal 27.05.2015.
- Rahma, staf Mah’ad Al-Jamiah IAIN Parepare, wawancara, 11 Januari 2023.
- Salim dan Sayhrum, *“Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan”* Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sarniad, *“Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian”* Parepare, Skripsi Sarjana STAIN Parepare, 2017.
- Sidiq Umar dan Miftachul Moh C, *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”* Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *“Dasar Metodologi Penelitia”* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suharto Babun, *“Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia”* Yogyakarta: LKIS, 2019.

- Surur-Iyunk Bahrus, *Nikmatnya Bersyukur: Merajut Gaya Hidup Penuh Bahagia*, Jakarta, Kompas Gramedia, 2018.
- Syafe'I Imam, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Presepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama", *At- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, Edisi I, 2018.
- Syaih Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, *Empat Kaedah Memahami Tauhid*, Sukoharjo: Maktabah Al-Ghuroba', 2016.
- Syamsir, Torang, *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya Dan Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syarofina Arifah, *konstruksi Media CNNIndonesia.Com dan Jawapos.com tentang larangan bercadar di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2019.
- Tim Penyusun, *Panduan Akademik Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah*, Bandar Lampung: UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3 cet 2, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud Balai Pustaka Jakarta, 2002.
- Umar Nasaruddin, "Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia" Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Umar Nasaruddin, "Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia" Jakarta: PT Gramedia, 2019.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, Cpt. 5, 1976.
- Warson Ahmad Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Zamimah, *Moderatisme islam dalam konteks keindonesiaan*: Al-fanar, 2018.



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</b> Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>	

NAMA MAHASISWA : MUH. RUSTAM  
NIM : 18.3500.005  
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
PRODI : SOSIOLOGI AGAMA  
JUDUL : PERAN MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM  
PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DI IAIN  
PAREPARE

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa yang anda ketahui mengenai moderasi beragama?
2. Bagaimanaperan Ma'had Al-Jami'ah dalam penerapan moderasi beragama di IAIN Parepare?
3. Apakah Ma'had Al-Jami'ah memiliki program kerja yang berkaitan dengan moderasi beragama?
4. Bagaimana sistem Ma'had Al-Jami'ah dalam mempromosikan moderasi beragama kepada mahasiswa?
5. Apa langkah yang diperlukan mahasiswa agar lebih memperkuat peran mereka dalam mendorong moderasi beragama di masyarakat?
6. Upaya apa yang dilakukan Ma'had Al-Jam'ah untuk menjadikan kampus IAIN Parepare sebagai kampus yg bermoderasi?
7. Apa tantangan yang dihadapi Ma'had Al-Jami'ah dalam mempromosikan moderasi beragama kepada mahasiswa?



8. Apa solusi yang diberikan Ma'had Al-Jami'ah agar kampus IAIN Parepare sebagai kampus yang mengutamakan moderasi beragama?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 15 Mei 20223

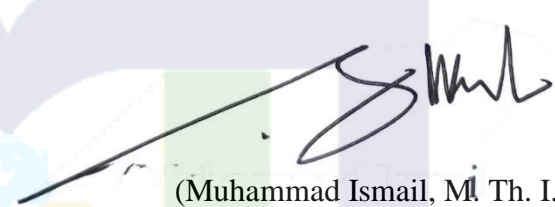
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Hj. St. Aminah, M. Pd)  
NIP. 196012311998031001



(Muhammad Ismail, M. Th. I.)  
NIP. 198507202018011001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1057/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Parepare, 11 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mencrangkan bahwa:

Nama : MUH. RUSTAM  
Tempat/Tgl. Lahir : Loka, 12 Mei 1999  
NIM : 18.3500.005  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : Loka Kec. Batulappa Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**PERAN MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DI IAIN PAREPARE**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **11 Mei 2023 s/d 11 Juni 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*



Dekan,

**Dr. A. Murkidam, M.Hum**  
NIP. 19641231 199203 1 045



**SRN IP000386**

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 386/IP/DPM-PTSP/5/2023**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
 NAMA : **MUH. RUSTAM**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **SOSIOLOGI AGAMA**  
 ALAMAT : **LOKA, KEL. KASERALAU, KEC. BATU LAPPA, KAB. PINRANG**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN MA`HAD AL-JAMI`AH DALAM PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DI IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **16 Mei 2023 s.d 16 Juli 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **16 Mei 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
**Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b)**  
**NIP : 19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 PO Box 909 Parepare 91100, website:  
[www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mahad\\_aljamaah@iainpare.ac.id](mailto:mahad_aljamaah@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B.112/In.39/MJ.12/PP.00.9/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiman, M.HI  
NIP : 19730627 200312 1 004  
Jabatan : Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare


Menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Rustam  
NIM : 18.3500.005  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Sosiologi Agama

benar telah melakukan Penelitian Skripsi pada Ma'had Al-Jami'ah dengan Judul  
"PERAN MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DI  
IAIN PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan  
sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juni 2023  
/ Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

  
Budiman, M.HI.  
NIP. 197306272003121004

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ustaz budiman  
Alamat : Pare-pare  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Ketua Mahad Al-Jami'ah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Muh. Rustam  
Nim : 18.3500.005  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peran Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

25 Mei  
Parepare,.....,2023

Narasumber

  
(..BUDIMAN.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. NURDALIA BATE , Lc. M.H.I.  
Alamat : PONDOK INDAH SOREANG BLOK B2 No.14. KOTA PAREPARE  
Jenis kelamin : PEREMPUAN  
Pekerjaan : DOSEN.

Menerangkan Bahwa :


Nama : Muh. Rustam  
Nim : 18.3500.005  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peran Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Mei, 2023

Narasumber

  
(Hj. NURDALIA BATE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Sapitri  
Alamat : Tiroang, Pinrang  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan Bahwa :


Nama : Muh. Rustam  
Nim : 18.3500.005  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peran Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24, Mei, 2023

Narasumber

  
(.....Anggi Sapitri.....)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUTIARA. M  
 Alamat : POLMAN. SUBAR  
 Jenis kelamin : PEREMPUAN  
 Pekerjaan : MAHASISWA

Menerangkan Bahwa :

Nama : Muh. Rustam  
 Nim : 18.3500.005  
 Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama  
 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peran Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Mei, 2023

Narasumber

  
 (.....MUTIARA. M.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ashar  
Alamat : Mamuju  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan Bahwa :


Nama : Muh. Rustam  
Nim : 18.3500.005  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peran Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Mei, 2023

Narasumber

  
(.....  
Ashar.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD FIRDAUS  
Alamat : Desa Batetangnga, polewali Mandar  
Jenis kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN parepare

Menerangkan Bahwa :

Nama : Muh. Rustam  
Nim : 18.3500.005  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "**Peran Ma'had Al-Jami'ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23, Mei, 2023

Narasumber

  
(...AHMAD FIRDAUS...)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDUR RAHMAN  
Alamat : Gunung batu, kec Benuang Kalimantan Selatan  
Jenis kelamin : Laki, Laki  
Pekerjaan : MAHASISWA

Menerangkan Bahwa :

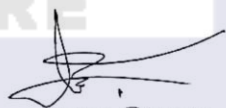
Nama : Muh. Rustom  
Nim : 18.3500.005  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peran Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Mei, 2023

Narasumber

  
(ABDUR RAHMAN..)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WAHYU AWDIKA

Alamat : MAMASA

Jenis kelamin : Laki - Laki

Pekerjaan : MAHASISWA

Menerangkan Bahwa :

Nama : Muh. Rustam

Nim : 18.3500.005

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama

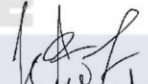
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peran Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Mei, 2023

Narasumber

  
(WAHYU AWDIKA...)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HADRI  
Alamat : UJ. LERO, SUPPA, PINRANG  
Jenis kelamin : LAKI - LAKI  
Pekerjaan : MAHASISWA

Menerangkan Bahwa :

Nama : Muh. Rustam  
Nim : 18.3500.005  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peran Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Mei, 2023

Narasumber

(.....HADRI.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASLAN  
Alamat : MAJEME  
Jenis kelamin : LAKI-LAKI  
Pekerjaan : MAHASISWA

Menerangkan Bahwa :

Nama : Muh. Rustam  
Nim : 18.3500.005  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peran Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Mei, 2023

Narasumber

  
(HASLAN.....)





Kantor Ma'had Al-Jami'ah



Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah



Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah



Wawancara dengan ustaz Budiman



Wawancara dengan ibu Nurdalia Bate



Wawancara dengan Anggi sapitri





Wawancara dengan Mutiara



Wawancara dengan Ahmad Firdaus



Wawancara dengan Hadri



Wawancara dengan Ashar



Wawancara dengan Haslan



Wawancara dengan Abdur Rahman





Wawancara dengan Wahyu Andika





## BIODATA PENULIS



**MUH. RUSTAM**, Lahir di Loka pada tanggal 12 Mei 1999, anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Abd. Kadir dan ibu Rasima. Penulis memulai Pendidikannya mulai di TK Al-Irsyad Loka dan lulus pada tahun 2005, kemudian lanjut di SDN 151 Lokadan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Moderen Darul Falah (PPMDF) Enrekang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang mengambil jurusan Ipa dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Jurusan Sosiologi Agama (SA), Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Kemudian penulis pernah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Sosial PPSKW Mattirodeceng Makassar Dan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Mattiro Sompe Desa Patobong. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Program Studi Sosiologi Agama pada tahun 2023 dengan judul skripsi **“Peran Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Parepare”**.